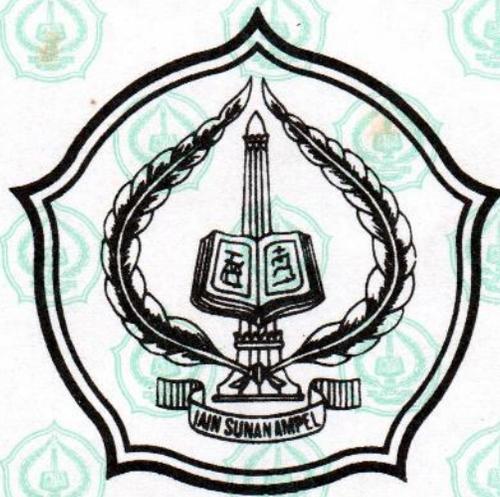


**POTENSI KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BANGUNREJO KIDUL
(Study Kualitatif Tentang Kondisi dan Aspirasi Masyarakat
Desa Bangunrejo Kidul Kecamatan Kedunggalar Kab. Ngawi
Terhadap Pembangunan Agama)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :
SUTIKNO
NIM : BO.1.3.93.028

**FAKULTAS DAKWAH SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL
1998**

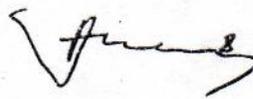
PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul : POTENSI KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA
BANGUNREJOKIDUL (Study kualitatif tentang Kondisi
Dan Aspirasi Masyarakat Bangunrejo Kidul Kecaamatan
Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terhadap Pembangunan
Agama)
Atas Nama Saudara : SUTIKNO
Nomor Induk/NRP : 11 93 00 072
Angkatan : 1993/1994
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat mengikuti ujian dan memenuhi tugas serta melengkapi beban study kredit semester (SKS) Program strata satu (S-1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel

Surabaya, 13 April 1998

Dosen Pembimbing



Drs. Yoyon Mudjiono
Nip. 150 206 238

PENGESAHAN

Telah diterima dan disahkan oleh sidang penguji skripsi untuk memenuhi beban studi satuan kredit semester (SKS) Program Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 16 Mei 1998

Mengesahkan
Dekan Fakultas Dakwah Surabaya
IAIN Sunan Ampel



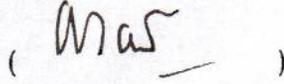
Drs. H. Imam Sayuti Farid SH.

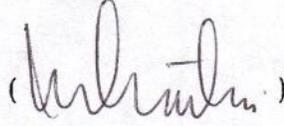
Nip. 150 064 662

Team Penguji :

Ketua : Drs. H. Imam Sayuti Farid SH ()
Nip. 150 064 662

Sekretaris : Drs. Yoyon Mudjiono ()
Nip. 150 206 238

Penguji I : Drs. H. Abdul Jabbar Adlan ()
Nip. 150 177 931

Penguji II : Dra. Ririn Suhartini MSi ()
Nip. 150 205 494

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. MASALAH PENELITIAN.....	9
1. Rumusan Masalah.....	9
2. Fokus Masalah.....	9
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Kegunaan Penelitian.....	60
D. KONSEPTUALISASI.....	60
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	15
BAB II : METODE PENELITIAN	
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	17
B. TAHAP-TAHAP PENELITIAN.....	22

1. Invention.....	22
2. Discovery.....	23
3. Interpretation.....	24
4. Explanation.....	26
C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA	
1. Observer Participant.....	26
2. Indept Interview.....	27
3. Penggunaan Dokumen.....	31
D. TEHNIK PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	
1. Memperpanjang masa observasi.....	32
2. Pengamatan yang terus menerus.....	32
3. Triangulasi.....	33
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.....	34
E. TEHNIK ANALISA DATA.....	34
BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. KEADAAN GEOGRAFIS DESA BANGUNREJO KIDUL	37
B. KEADAAN DEMOGRAFIS DESA BANGUNREJO KIDUL.....	40
C. KEADAAN PENDIDIKAN DESA BANGUNREJO KIDUL.....	46
D. KEADAAN KEAGAMAAN DESA BANGUNREJO KIDUL.....	50
E. KEADAAN EKONOMI DESA BANGUNREJO KIDUL.....	53
F. KEADAAN SOSIAL BUDAYA DESA BANGUNREJO KIDUL.....	56

BAB IV : POTENSI DAN ASPIRASI KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BANGUNREJO KIDUL UNTUK DAKWAH PEMBANGUNAN AGAMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. POTENSI KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA

BANGUNREJO KIDUL.....62

1. Pengertian potensi keagamaan.....62

2. Identifikasi Potensi.....63

a. Lembaga-lembaga keagamaan dan peran yang dilakukan...63

b. Optimalisasi peran dan fungsi Masjid,Musholla.....65

c. Kontribusi lembaga pendidikan terhadap kehidupan beragama masyarakat Desa Bangunrejo Kidul68

B. DESKRIPSI POTENSI KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA

BANGUNREJO KIDUL.....72

1. Gambaran umum.....72

2. Data potensi keagamaan masyarakat Desa Bangunrejo Kidul...74

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. ASPIRASI MASYARAKAT DESA BANGUNREJO KIDUL

TERHADAP PEMBANGUNAN AGAMA.....125

BAB V : ANALISA GROUNDED

132 5

A. KATEGORISASI.....133

1. Kategori I.....133

2. Hipotesa I.....134

3. Konfirmasi dengan key informan I.....134

4. Kategori II.....135

5. Hipotesa II.....136

6. Konfirmasi dengan key informan II.....136

B. DISCOVERY.....137

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI : INTERPRETASI.....140

A. Pendahuluan.....140

B. Beberapa Hasil Temuan.....141

C. Perbandingan Temuan dengan Teori.....143

D. Gagasan dan saran.....147

E. Penutup154

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Tabel I : Tentang penentuan informan
- Tabel II : Tentang keadaan wilayah Desa Bangunrejo Kidul
- Tabel III : Tentang Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
- Tabel IV : Tentang Jumlah penduduk berdasarkan kewarganegaraan
- Tabel V : Tentang jumlah penduduk berdasarkan pada pemeluk agama
- Tabel VI : Tentang jumlah penduduk berdasarkan usia
- Tabel VII : Tentang jumlah penduduk berdasarkan pada komposisi pendidikan
- Tabel VIII : Tentang jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian
- Tabel IX : Tentang komposisi sarana pendidikan
- Tabel X : Tentang komposisi sarana ibadah
- Tabel XI : Tentang komposisi lembaga keagamaan
- Tabel XII : Tentang sarana ibadah Masjid dan Musholla
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Tabel XIII : Tentang sarana pendidikan
- Tabel XIV : Tentang jumlah Ustadz dan santri TPQ di Desa Bangunrejo Kidul

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), dia adalah makhluk yang lemah akan tetapi dia adalah makhluk Allah yang paling mulia di muka bumi ini, karena manusia dilengkapi dengan akal dan pikiran. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. (H.Siagian, M.PD.1989:148). Maka dari itu manusia mempunyai tanggung jawab yang besar, untuk itu ia harus mempunyai kualitas yang baik.

Agama adalah merupakan salah satu norma dari sekian norma yang ada, hal itu harus dimiliki oleh setiap ummat manusia, karena norma agama merupakan petunjuk hidup yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, ia berisi perintah dan larangan, hal itu bila dimiliki oleh setiap ummat manusia, maka agama akan selalu menjadi cermin bagi manusia tersebut, lebih-lebih dalam alam pembangunan.

Oleh sebab itu dalam hakekat pembangunan nasional disebutkan, bahwa hakekat pembangunan

nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia pada umumnya, hal ini adalah sebagai pengamalan Pancasila.

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. (H. Bintoro Tjokro Amidjoyo, dkk. 1990:1). Jadi proses pembangunan adalah merupakan suatu perubahan sosial dan budaya, pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri yang tergantung kepada manusia dan struktur sosial yang ada.

Pada dasarnya agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal, maksudnya adalah bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berfikir dan pola prilaku yang memenuhi syarat untuk disebut sebagai agama atau religiositas (Anderson, 1993:517). Jadi agama dalam bentuk apapun akan muncul, tetap merupakan kebutuhan ideal dan fundamental bagi umat manusia, dengan kata lain bahwa manusia tanpa agama ia tidak dapat hidup secara sempurna.

Dari sini jelas, bahwa maksud Tuhan menurunkan berbagai agama dimuka bumi ini untuk menyelamatkan umat manusia dari keresahan dan pertumpahan darah. (Qs.2:30). Perbedaan pemahaman terhadap agama

dimaksudkan agar umat manusia berlomba-lomba dalam kebaikan. (Qs. 2:148). Membangun kerajaan yang makmur didunia, dinamis dan harmonis sehingga manusia tinggal didalamnya dalam kondisi yang kerasan.

Dengan demikian agama diturunkan bukan merupakan pembatas dan penghalang bagi manusia untuk berbuat kebaikan, kenal mengenal, tolong menolong, melainkan juga sebagai khazanah dan rokhmat agar kehidupan manusia dinamis tidak monoton. Dengan demikian memaksakan suatu agama dengan cara apapun kepada orang lain, disamping bertentangan dengan misi dan ajaran aama itu sendiri, juga merupakan sumber konflik dan penderitaaan manusia serta kerusakan dimuka bumi. (Tobroni dan Arifin,1994:1).

Sebagaimana ajaran Islam, dalam ajaran Islam tidak pernah memaksakan kepada pemeluknya maupun pemeluk agama lain. Islam sebagai salah satu agama dakwah mempunyai misi suci yaitu untuk menyebarkan kebenaran, mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dan memperjuangkannya, agar kebenaran dan keyakinan itu wujud dalam setiap kata-kata keyakinan dan perbuatan. Apabila keyakinan dan kebenaran itu sudah terpatri dalam jiwa dan nafas manusia, maka mereka didalam setiap langkah dan perbuatannya tidak pernah ragu dan bimbang. (Arnold,

1979:1).

Masyarakat bangsa-bangsa menerima dan memeluk agama Islam, selain karena hidayah dan kehendak Allah adalah karena ajarannya dipandang dan dirasakan sesuai dengan fitrah (watak, tabiat) manusia dan kemanusiaan, serta lengkap dengan masalah-masalah asasi hidup dan prinsip-prinsip aturan hidup dan kehidupan manusia yang menyeluruh, yaitu rohani dan jasmani, oleh sebab itu, Islam diyakini sebagai agama yang benar untuk seluruh umat manusia, ia dapat mendorong perkembangan kebudayaan dan peradaban umat manusia. Islam diyakini sebagai agama yang benar, karena ajarannya bersifat rasional, integral, univesal, maju dan membangun. (Syaifuddin, 1993:169). Jadi agama Islam adalah suatu ajaran yang elastisitas, karena ia mampu dan siap ditempatkan dimanapun tempatnya.

Cita-cita Islam adalah rohmatallilalamin, yang dimulai dengan menumbuhkan aspek-aspek aqidah dan ethika dalam pemeluknya, ia dimulai dengan pendidikan kejiwaan bagi setiap pribadi, keluarga dan masyarakat, sehingga akhirnya menciptakan hubungan yang serasi antara sesama anggota masyarakat yang salah satu cerminannya adalah kesejahteraan lahiriah. (M. Quraish Syihab, 1992:242).

Dalam hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Jalaluddin Rahmad (1991:85). Bahwa nilai terpenting Islam menurut Fazlur Rahman diantara Mayor of Islam (Al-Qur'an) adalah membela, menyelamatkan, membebaskan dan melindungi serta memuliyakan kelompok du'afa' atau mustad'afin (kelompok orang-orang miskin, lemah atau yang dilemahkan, yang menderita atau yang dibikin derita). Oleh karena itu Islam tidak bisa lepas dari amal soleh dalam arti yang seluas-luasnya yaitu tingkah laku pribadi yang menunjang usaha mewujudkan tatanan hidup sosial yang teratur dan berkesopanan, maka salah satu yang diharapkan dari adanya iman dalam pribadi manusia, adalah untuk mewujudkan dalam tindakan nyata baik yang berdimensi ritual maupun yang berdimensi sosial kemasyarakatan.

Desa Bangunrejo Kidul adalah salah satu desa yang masuk wilayah Kecamatan Kedunggalar yang berada didaerah Dati II, Kabupaten Ngawi. Di wilayah ini masyarakat Bangun Rejo Kidul bertempat tinggal, dengan jumlah penduduk 6821 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1057 KK. Adapun kondisi kehidupan keagamaan masyarakatnya adalah heterogen, 95% memeluk agama Islam, dan 5% lainnya pemeluk agama Kristen dan Katolik, (mereka ini adalah para pendatang), walaupun

demikian kehidupan keagamaan mereka sangat rukun buktinya adalah mereka tidak pernah cekcok, karena mereka benar-benar menjalankan dan memahami arti dari kerukunan hidup beragama. (Hasil konfirmasi dengan tokoh masyarakat desa Bangunrejo Kidul Bapak Nurhamdi, 26 Juli 1997).

Pada dasarnya kekayaan alam masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah cukup baik, hal ini dapat terbukti dari tingkat pendapatan perkapita mereka, dan dapat terlihat pula dari tingkat pendidikan dan strata sosialnya. Kondisi perekonomian masyarakat Bangunrejo Kidul 95% adalah dari sektor pertanian dan 5% lainnya dari sektor wiraswasta, perniagaan, dan buruh. Jadi kondisi perekonomian masyarakat Bangunrejo Kidul adalah menengah ke bawah.

Sedangkan kondisi organisasi sosial, budaya dan kesehatan masyarakat Bangunrejo Kidul adalah dinamis. Untuk organisasi sosialnya, dapat terlihat dari kebiasaan mereka dalam melakukan kegiatan sosialnya, seperti: arisan Ibu-Ibu RT, dan kegiatan kerja bakti anggota karang taruna yang dilaksanakan dalam seminggu sekali, sedangkan kondisi budaya mereka banyak dipengaruhi oleh budaya seni dan arsitektur Jawa Tengah, ini dapat terlihat dari bentuk bangunan rumah-rumah mereka, yaitu bentuk

bangunan rumah bentuk joglo, bentuk bangunan pagar rumah dan pagar desa yang rendah dan sederhana, hal ini menggambarkan kesederhanaan dan keterbukaan mereka, sedangkan bentuk keseniannya adalah seni gambyong, karawitan dan wayang kulit. Kesenian-kesenian ini sering terlihat pada setiap ada pesta perkawinan, khitanan dan terpilihnya kepala desa baru.

Adapun kondisi kesehatan mereka adalah cukup baik ini terlihat dari pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari, yaitu : kebutuhan akan air bersih, kamar mandi, penggunaan wc dan sejenisnya. Menurut tokoh masyarakat desa Bangunrejo Kidul Bapak **Lahuri**, bahwa masyarakat Bangunrejo Kidul selama dekade ini tidak pernah ada yang terjangkit penyakit yang berbahaya yaitu, kanker, demam berdarah, kolera dan jenis penyakit berbahaya lainnya. Dari sini dapat terlihat bahwa pada dasarnya masyarakat Bangunrejo Kidul mempunyai potensi. Hal itu dapat sebagai dasar berpijak dalam memenuhi kebutuhan dan cita-citanya. (Hasil konfirmasi peneliti dengan tokoh masyarakat desa Bangunrejo Kidul Bapak **Lahuri** 26 Juli 1997).

Pada dasarnya potensi keagamaan masyarakat desa Bangun rejo Kidul adalah sebagai lahan untuk memenuhi aspirasinya, yang aspirasi itu adalah merupakan muara

dalam membangun pembangunannya agamanya, dalam hal ini adalah agama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika dilihat dari makna denotatifnya, aspirasi adalah kehendak atau keinginan yang kuat untuk mendapatkan sesuatu. (Mas'ud Khasan Abdul Qohar, TT:32). Yang dimaksudkan sesuatu dalam skripsi ini adalah pembangunan agama, yang hal itu merupakan nuansa masyarakat desa Bangunrejo Kidul dalam rangka untuk menumbuhkan dan mewujudkan keagamaannya. Adapun tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang kaffah dan peningkatan etos kerja, dalam rangka untuk mengubah taraf hidupnya, karena mereka percaya bahwa Allah SWT, tidak akan merubah nasib suatu kaum (ummat, penduduk, masyarakat) sebelum mereka sendiri bersikeras untuk mengubah hidupnya. Dan hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah SWT, dalam surat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Ar-Ra'd;11 :

إِنَّ اللَّهَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... الآية
(الرعد: ١١)

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri". (Depag. RI. 1989:370).

Konsep-konsep dan kondisi itulah yang mendukung kepada masyarakat Bangunrejo Kidul, mengapa ia mempunyai aspirasi dalam pembangunan agama.

B. MASALAH PENELITIAN

1. Rumusan Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berangkat dari konteks masalah tersebut diatas

maka penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kondisi potensi masyarakat desa Bangunrejo Kidul terhadap pembangunan agamanya?
- b. Bagaimanakah kondisi dan aspirasi masyarakat desa Bangunrejo Kidul terhadap pembangunan agama ?

2. Fokus Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat diketahui permasalahannya dengan jelas maka disini peneliti ketengahkan fokus masalahnya. Adapun yang menjadi fokus masalahnya yaitu "Bagaimana Kondisi dan Aspirasi Masyarakat Desa Bangunrejo Kidul Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terhadap Pembangunan Agama".

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui potensi masyarakat desa Bangunrejo Kidul terhadap pembangunan agama.
- b. Untuk mengetahui kondisi dan aspirasi masyarakat desa Bangunrejo Kidul Kecamatan

Kedunggalar Kabupaten Ngawi terhadap
pembangunan agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk kalangan sendiri

Penelitian ini merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar serta kepekaan terhadap kondisi sosial (dakwah), selain itu untuk memenuhi satuan kredit semester (SKS) guna mengakhiri masa perkuliahan.

b. Untuk Fakultas Dakwah (PPAI)

Sebagai sumbangan pemikiran teoritis berupa khazanah keilmuan dalam bidang makna dakwah guna pengembangan akademis dalam pelaksanaan penyiaran dan penerangan agama Islam di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Untuk Masyarakat

Sebagai bahan komparasi tentang bagaimana memahami akan makna dakwah bagi individu maupun kelompok masyarakat yang menaruh minat besar dalam upaya pengembangan dakwah Islam.

D. KONSEPTUALISASI

Sehubungan dengan judul skripsi yang tersebut di muka yaitu, "Potensi Keagamaan Masyarakat Desa

Bangunrejo Kidul (Study Kualitatif tentang Kondisi dan Aspirasi Masyarakat Desa Bangunrejo Kidul Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terhadap Pembangunan Agama) maka perlu dijelaskan beberapa konsep yang penting.

Adapun konsep menurut Koentjoroningrat (1990:21) adalah merupakan unsur dari penelitian, yaitu definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang ada. Sedangkan menurut Nursyam (1991:31), konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dipakai untuk menggambarkan sebagai fenomena yang sama.

Konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini diupayakan relevan secara optimal dengan judul penelitian yang ada, sehingga nantinya tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam memahami fokus masalah tersebut. Dari asumsi diatas, maka penulis memberikan batasan konsep dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Potensi Keagamaan
2. Aspirasi Masyarakat
3. Pembangunan Agama

1. Potensi Keagamaan

- a. Potensi

Adalah kesanggupan, kekuatan, kemampuan (W.J.S. Poerwadarminta, 1984:766).

1. Potensi Keagamaan

Dalam bahasa kamus, potensi adalah kesanggupan, kekuatan, kemampuan. Sedangkan keagamaan juga diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama (WJS. Poerwodarminto, 1984 : 19)

Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan potensi keagamaan dalam hal ini adalah segala bentuk kesanggupan, kekuatan dan kemampuan masyarakat Desa Bangunrejo Kidul dalam merealisasikan atau mewujudkan sesuatu. Mengenai agama yaitu perasaan, unsur-unsur ataupun soal-soal agama untuk membangun diri dan agamanya sebagai masyarakat muslim.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam pembahasan kali ini adalah bagaimana bentuk potensi keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul serta bagaimana kiprahnya dalam mewujudkan pembangunan agama.

2. Aspirasi

Dalam kamus populer dijelaskan bahwa aspirasi adalah kehendak atau keinginan yang keras untuk mendapatkan sesuatu (Mas'ud Khasan Abdul Kohar, tt : 19). Sedangkan aspirasi menurut Adam Normies dkk menjelaskan bahwa aspirasi adalah harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang (Adam

Normies dkk, 1992 : 20)

Dari beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan aspirasi dalam hal ini adalah suatu kehendak atau keinginan yang keras masyarakat desa Bangunrejo Kidul mencapai harapan dan tujuan untuk keberhasilan masa depan. Jadi kehendak atau keinginan masyarakat desa Bangunrejo Kidul tersebut dalam pembangunan agama agar agama yang dimiliki bertambah baik.

3. Pembangunan Agama

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. (Khoiruddin H, 1992 : 22). Adapun menurut Fuad Amsyari 1993 : 113) mengatakan pembangunan adalah perubahan dari masyarakat jahiliah yang serba rusak baik ekonomi, lingkungan atau prilaku masyarakat menuju masyarakat takwa yang serba harmonis dalam segala aspek kehidupan termasuk ekonomi, lingkungan dan interaksi masyarakat.

Sedangkan agama adalah salah satu struktur institusional yang melengkapi keseluruhan sistem sosial dan merupakan seperangkat aktifitas manusia dan sejumlah bentuk-bentuk sosial yang mempunyai arti penting. (Thomas F,O'den, 1995 : 1-2). Adapun menurut

Endang S.A. 1986 : 9) agama adalah satu sistem credo atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan satu sistem ritus manusia kepada yang dianggapnya yang mutlak itu serta sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam lainnya, sesuai dengan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaksud.

Yang dimaksud dengan pembangunan agama adalah suatu proses perubahan yang dilakukan oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam masalah agamanya agar masyarakat mempunyai agama yang berkualitas lahir dan batin serta mampu merealisasikan ajaran dan norma-norma agama dalam kehidupan mereka untuk mewujudkan masyarakat yang agamis demi kebahagiaan dunia dan akherat.

Dari beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini yaitu "Potensi Keagamaan Masyarakat Bangunrejo Kidul (Studi Tentang Kondisi dan Aspirasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Agama) yaitu segala bentuk kesanggupan, kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul dalam merealisasikan atau mewujudkan sesuatu mengenai agama untuk membangun diri dan agamanya dalam upaya untuk mewujudkan dakwah

pembangunan agama di desa Bangunrejo Kidul. Hal ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam seberapa besar potensi dan aspirasi keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat Bangunrejo Kidul untuk mewujudkan pembangunan agama yaitu agar masyarakat mempunyai kualitas agama lahir dan batin sehingga tercipta masyarakat yang agamis untuk kebahagiaan dunia dan akherat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mensistematisasi pembahasannya ke dalam enam Bab, dan tiap-tiap Bab dibagi lagi ke dalam sub-sub Bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan, Bab ini terdiri dari beberapa sub Bab yaitu : Latar belakang masalah, masalah penelitian yang meliputi rumusan masalah, fokus masalah tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

BAB II : Metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis-jenis penelitian, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari invention, discovery, interpretation,explanation. Teehnik pengumpulan data yang terdiri dari observer participant, in dept interview dan penggunaan dokumenter. Tehnik pengecekan keabsahan data, yang terdiri dari memperpanjang observasi, pengamatan yang terus menerus, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan tehnik analisa data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : Deskripsi lokasi penelitian,yang meliputi keadaan geografis desa Bangunrejo Kidul, yang terdiri dari pembagian wilayah desa Bangunrejo Kidul, dan jangkauan lokasi wilayahdesa Bangunrejo Kidul. Keadaan demografis Desa Bangunrejo Kidul yang terdiri dari jumlah penduduk menurut kewarganegaraan, jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Jumlah penduduk menurut usia, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk menurut mata pencaharian, keadaan pendidikan dan keadaan sosial budaya desa Bangunrejo Kidul.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV : Potensi dan aspirasi keagamaan masyarakat desa Bangunrejo Kidul untuk dakwah pembangunan agama yang meliputi, potensi keagamaan masyarakat Desa Bangunrejo Kidul meliputi pengertian potensi keagamaan dan identifikasi potensi yaitu lembaga-lembaga keagamaan dan perannya, optimalisasi peran dan fungsi Masjid dan Musholla, kontribusi lembaga pendidikan terhadap kehidupan beragama masyarakat Desa Bangunrejo Kidul. Deskripsi potensi keagamaan masyarakat Desa Bangunrejo Kidul yang meliputi tentang gambaran umum dan data potensi keagamaan masyarakat Desa Bangunrejo Kidul terhadap pembangunan agama.

BAB V : Analisa Grounded yang meliputi kategorisasi yaitu kategori I, hipotesa I, konfirmasi dengan key informan I dan kategori II, hipotesa II, konfirmasi dengan key informan II. Discovery.

BAB VI : Interpretasi yang meliputi pendahuluan, beberapa hasil temuan, perbandingan temuan dengan teori, gagasan dan saran, penutup.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah terdapat banyak model penelitian yang digunakan, terkait dengan hal itu maka dalam dunia penelitian kita mengenal dua paradigma atau pendekatan, yaitu : pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun dalam penelitian untuk mengungkap tentang "Potensi Keagamaan Masyarakat Desa Bangunrejo Kidul (Study Kualitatif Tentang Kondisi Masyarakat Desa Bangunrejo Kidul Terhadap Pembangunan Agama" ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif.

Menurut Brogdan dan Toy Lois (1975:5) yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikutip oleh Lexy J. Maleong (1995:3) mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik. Penelitian kualitatif dilakukan apabila kita ingin mengetahui dunia kehidupan manusia. Manusia yang kita teliti motivasi mereka, dunia makna

mereka, perasaan mereka serta aspek-aspek subyektif lainnya dalam kehidupan mereka. (Dede Oetomo, 1993:2)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya antara dua jenis pendekatan itu mempunyai atau terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu : kalau pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang bertumpu pada penggunaan tolak ukur dalam memahami gejala sosial yang dihadapi dalam penelitian, sehingga dapat menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif bersifat holistik dan sistematis terkait sebagai keseluruhan, tidak bertumpu pada pengukuran, sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh dari para pelaku (sasaran penelitian) atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya. Dengan kata lain alat pengumpul datanya adalah peneliti sendiri. (Nursyam, 1991:11)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen :

Komponen kesatu, prosedur analisis atau interpretasi (penafsiran), dan penyusunan laporan tertulis maupun lisan.

Komponen kedua, prosedur analisis atau interpretasi, diperlukan untuk membuat simpulan atau teori data yang diperoleh dikondeptualisasikan sehingga bermakna. Yang penting dalam hal ini adalah bahwa

konseptualisasi kita haruslah sesuai dengan kenyataan sebagaimana dikonseptualisasikan oleh populasi yang kita teliti. (Sahih, Valid).

Komponen ketiga, merupakan bagian dari alat akademis, yakni penyajian temuan atau simpulan, baik secara tertulis atau lisan. Dapat disajikan suatu tinjauan umum hasil penelitian atau tinjauan yang spesifik dan mendalam mengenai salah satu aspek didalamnya. (Dede Oetomo, 1993:4)

Sedangkan berkenaan dengan ariendus fearitik yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala, didalam penelitian ini digunakan landasan berfikir fenomenologis model interaksi simbolik. Pendekatan fenomenologis menurut Lexy J. Moleong (1995:9) adalah suatu usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Landasan berfikir fenomenologis model interaksi simbolik pada dasarnya untuk mengungkap perilaku manusia yang mampu menangkap makna lewat simbol dan interaksi dari landasan berfikir ini berdasarkan pada proposisi dasar, mengapa dapat digunakan sebagai metode dalam penelitian karena :

1. Bahwa perilaku manusia itu mempunyai makna dibalik yang menggejala, oleh karena itu

dipergunakan metode ini untuk menangkap perilaku yang terselubung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pemaknaan nilai kemanusiaan manusia perlu dicari sumber-sumbernya pada interaksi sosial manusia.
3. Bahwa masyarakat merupakan proses yang berkembang historik tidak terpisah, tidak linier dan tidak terduga.
4. Perilaku manusia itu berlaku berdasarkan penafsiran fenomenologi yaitu berlangsung atas maksud pemahaman dan tujuan.
5. Konsep mental manusia itu berkembang secara dialektik.
6. Perilaku manusia itu wajar dan kreatif dan konstruktif.
7. Untuk menangkap suatu makna tersebut digunakan metode intropeksi simpatik dengan pendekatan intuitif. (Noeng Muhajir, 1992:188-189)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dapat diketahui bahwa proposisi yang paling mendasar dari landasan berfikir dengan pendekatan fenomenologis model interaksi simbolik adalah perilaku dari interaksi manusia itu sendiri, yang dalam hal ini adalah kondisi dan aspirasi masyarakat Desa Bangunrejo Kidul terhadap

pembangunan agamanya.

Adapun prinsip-prinsip yang terkandung dalam interaksionalisme simbolik adalah :

1. Simbol dan interaksi itu menyatu, tak cukup bila hanya merekam fakta, kita harus mencari lebih jauh, yaitu konteks, sehingga dapat ditangkap simbol dan maknanya.
2. Karena simbol dan makna itu tak lepas dari sikap pribadi, maka jati diri subyek perlu dapat ditangkap. Memahami jati diri subyek dengan demikian menjadi penting.
3. Peneliti harus sekaligus mengaitkan antara simbol dan jati diri subyek dengan lingkungan dan hubungan sosialnya.
4. Hendaknya direkam situasi yang menggambarkan simbol dan maknanya, bukan hanya merekam fakta sesnsual saja.
5. Metode-metode yang digunakan hendaknya mampu merefleksikan bentuk perilaku dan prosesnya.
6. Metode yang dipakai hendaknya mampu menangkap makna dibalik interaksi.
7. Mengemukakan bahwa "senjitizing (yaitu sekedar mengerahkan pemikiran) itu yang cocok dengan interaksionalisme simbolik,

dan ketika mulai memasuki lapangan perlu dirumuskan menjadi lebih yang operasional, menjadi "scientific cocepts" yaitu konsep yang lebih definitif.

B. Tahap-tahap Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan di muka, bahwa penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dalam proses pelaksanaannya secara global memakan waktu 5 bulan, dimulai pada bulan Juli hingga bulan November 1997.

Menurut Kirk dan Miller (1986) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1995:85) mengatakan bahwa tahapan suatu penelitian meliputi empat tahap, yaitu: tahap Invention, Discovery, Interpretation dan Explanation.

Berpijak dari pendapat Kirk dan Miller tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan tahapan sebagai berikut :

1. Invention

Setelah metodologi penelitian kualitatif peneliti tetapkan, maka peneliti menentukan suatu suasana setting tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Suasana ini merupakan latar penelitian yang sebenarnya, dan dilakukan

dengan mengadakan observasi yang merupakan tahap orientasi lanjutan. Tujuannya adalah untuk menentukan saat kapan sebenarnya dihimpun data yang terfokus.

Dalam tahap ini, peneliti beberapa kali mengadakan pengamatan untuk menetapkan judul penelitian yang akan menjadi pembahasan. Jadi dalam tahap ini peneliti mengadakan persiapan dengan membuat desain penelitian dan rencana kerja berdasarkan gambaran umum yang peneliti dapatkan di lapangan, sehingga diperoleh rencana kerja lapangan yang matang.

2. Discovery

Dalam rangka implementasi dari rancangan penelitian, salah satu yang perlu dilakukan adalah tahap pengumpulan data. Upaya tersebut peneliti lakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain observasi terlibat, wawancara mendalam, disamping tidak melupakan faktor non manusia yang berupa dokumen, catatan atau yang lainnya. Karena peneliti merupakan instrumen yang utama dalam penelitian ini maka dalam tahap ini juga peneliti belajar bersama dengan obyek kajian (masyarakat Desa Bangunrejo Kidul) tentang masyarakat tersebut, dalam kaitannya dengan potensi

masyarakat Desa Bangunrejo Kidul sebagai aspirasi terhadap pembangunan Agamanya, sehingga menghasilkan temuan-temuan.

3. Interpretation

Dalam tahap ini peneliti menganalisa data yang diperoleh di lapangan. Analisa data sendiri merupakan proses menyusun data (menggolongkannya dalam pola, tema dan kategori), agar dapat ditafsirkan, sehingga diketahui maknanya (Nasution, 1992:126). Dapat juga dikatakan bahwa analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan teori dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Kegiatan analisa data kualitatif pada dasarnya terletak pada pelukisan dan penuturan tentang apa yang kita pahami dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dari sinilah melukiskan kesimpulan akhir dari penelitian yang menyeluruh dan mendalam.

Dalam hal analisa data ini yang perlu diperhatikan oleh setiap peneliti adalah sebagai berikut :



- a. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah lebih mendalam.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Melacak, mencacah, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
- c. Menyatukan apa yang kita mengerti secara bulat tentang sebuah masalah yang diteliti, terutama menggunakan bahasa kualitatif yang deskriptif dan interpretatif. (Faisol, 1992:272)

Atas dasar uraian di atas, maka kemudian peneliti membuat format analisa sebagai berikut :

- a. Membuat kategorisasi data yang semula acak. Dalam hal ini bagaimana peneliti membuat susunan kategori dari data yang peneliti peroleh di lapangan, tentunya kategori tersebut peneliti susun berdasarkan pikiran intuisi, pendapat dan kriteria tertentu.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Crossing antar kategori.
- c. Hasil crossing tersebut dirumuskan menjadi sebuah hipotesa.
- d. Hipotesa yang telah dihasilkan, kemudian dibuktikan di lapangan dengan mengkonfirmasikannya dengan kegiatan informan maupun informan.

e. Hasil konfirmasi yang peneliti lakukan di lapangan dirumuskan kembali. Rumusan inilah yang merupakan sebuah teori yang diangkat dari berbagai fenomena.

4. Explanation.

Setelah penemuan teori yang peneliti angkat dari berbagai fenomena yang tentunya hal itu telah peneliti konfirmasikan, kemudian peneliti simpulkan menjadi sebuah gagasan. Dari gagasan ini akan menghasilkan saran-saran dan hal tersebut peneliti sesuaikan dengan disiplin yang peneliti tekuni selama ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif, dimana instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, maka upaya atau teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan peneliti. Adapun teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observer Participant (Pengamatan Terlibat)

Observasi merupakan serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat

dijamin, sebab dengan observasi amat kecil
kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau
tindakan selama kurun waktu penelitian. (Nursyam,
1991:108).

Dalam observasi, peneliti berbaur dengan
obyek penelitian dan mengikuti aktivitas yang
mereka lakukan. Dalam hal ini kedudukan peneliti
dengan dengan obyek penelitian adalah sama; dalam
artian sedapat mungkin peneliti dalam melibatkan
diri pada aktivitas yang mereka lakukan menjadi
"orang dalam" pada suatu situasi sosial mereka,
dengan demikian kehadiran peneliti di tengah-
tengah mereka tidak dianggap "orang asing",
melainkan sebagai teman yang sama-sama melakukan
sebuah aktivitas. Dengan demikian peneliti tidak
sampai mengganggu jalannya aktivitas mereka dan
tidak terkesan adanya suasana yang dimanipulis
atau dibuat-buat berdasarkan kemauan peneliti.
Dari sini pula peneliti mendapatkan sumber
informasi dan data yang valid dari sumber
informasi secara langsung dan spontan.

2. In Depth Interview (Wawancara Mendalam)

Wawancara tak berstruktur atau mendalam
merupakan wawancara yang mendalam mengajukan
pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara

langsung, bebas, leluasa dan mendalam tanpa harus terikat oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. (Faisol, 1990:62) Namun demikian pokok permasalahan tetap dijadikan patokan, sehingga tak terkesan lepas dari pokok permasalahan yang tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih dalam dan rinci.

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam wawancara ini adalah menentukan informan. Penentuan informan ini peneliti gunakan prinsip *snow bolling*" dengan harapan data yang peneliti kumpulkan atau peroleh semakin lama semakin rinci dan valid.

Dari berbagai informan yang peneliti ambil, maka menghasilkan beberapa informan yang menurut peneliti cukup representatif dan data yang diberikannya dijamin kevaliditasannya. Untuk itu peneliti menggunakan prosedur sosiogram, yang hasilnya sebagai tersebut dalam tabel I berikut :

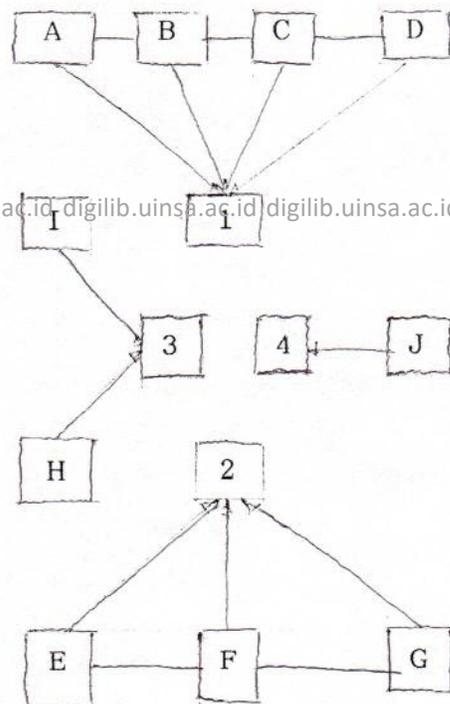
TABEL I

Tentang Penentuan Informan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	N a m a	Frekuensi	Prosentase
1	Drs. Lahuri	4	40
2	Moh. Nurhamdi	3	30
3	H. Suyanto	2	20
4	Muhyidin	1	10
J u m l a h		10	100

Adapun wujud gambar dalam sosiogramnya adalah seperti berikut di bawah ini :



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

1. Drs. Lahuri (A,B,C,D)
2. Moh. Nurhamdi (E,F,G)
3. H. Suyanto (H,I)
4. Muhyidin (J)

Berdasarkan tabel penentuan informasi di atas, maka Bapak Drs. Lahuri menduduki posisi teratas dengan prosentase nilai 40 %, dan informan ini peneliti anggap informan yang paling memahami hal-hal yang berhubungan penelitian. Informasi yang diperoleh oleh peneliti ini juga didukung oleh Bapak Nurhamdi, yang di dalam tabel menduduki posisi ke dua dengan prosentase nilai 30 %, peneliti kemudian menentukan key informan adalah Bapak Lahuri, karena beliau adalah sebagai guru Agama dan seklaigus sebagai tokoh Agama di desa Bangunrejo Kidul tersebut, yang tentunya beliau inilah yang banyak mengetahui dan berperan terhadap maju mundurnya kehidupan keagamaan masyarakat desa Bangunrejo Kidul khususnya tentang potensi-potensi keagamaannya. Selanjutnya adalah Bapak Nurhamdi. Beliau adalah Kaur Desa Bangunrejo Kidul yang tentunya beliau ini adalah faham benar tentang aktivitas ibadah yang dilakukan oleh

masyarakat Bangunrejo Kidul itu kesehari-hariannya. Adapun untuk informasi tentang potensi keagamaan dalam bentuk aktivitas sehari-harinya, peneliti peroleh dari Bapak H. Suyanto selaku imam tetap di Masjid Nurul Iman Desa Bangunrejo Kidul, yang dalam prosentasenya memenuhi posisi ketiga dengan nilai 20 %, dan Bapak Muhjidin selaku ketua Jama'ah Thariqat Desa Bangunrejo Kidul, menduduki posisi ke empat dengan nilai prosentase 10 %. Untuk itu di sini keduanya peneliti jadikan sebagai informan.

3. Penggunaan Dokumentasi

Dalam penggunaan metode dokumentasi ini peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan oleh orang lain) baik yang berupa catatan, buku, surat kabar atau yang lainnya, tentunya hal itu ada keterkaitannya dengan permasalahan yang peneliti kaji.

Dalam banyak hal dokumen ini oleh peneliti dijadikan sebagai nara sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan data non dokumen yang diperoleh di lapangan.

D. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif haruslah bersifat ilmiah. Keilmiahan tersebut bisa dilihat dari data yang ditampilkan apakah benar-benar absah atau tidak, untuk mengecek apakah suatu data itu absah, maka dilakukanlah teknik sebagai berikut :

1. Memperpanjang Masa Observasi

Karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utamanya, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut dilakukan secara singkat melainkan untuk waktu yang cukup, bila perlu memperpanjang masa observasi terhadap obyek penelitian.

Perpanjangan masa observasi tersebut sengaja dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk meningkatkan derajat kepercayaan baik bagi obyek peneliti maupun bagi peneliti sendiri yang pada akhirnya berpengaruh pada data yang telah diperoleh di lapangan. Dan perpanjangan masa observasi tersebut dilakukan untuk mengantisipasi distorsi data yang mungkin saja terjadi.

2. Pengamatan Yang Terus Menerus

Dengan pengamatan yang terus menerus peneliti dapat memperhartikan sesuatu (kondisi fisik dan

non fisik obyek penelitian) secara lebih cermat, terinci dan mendalam, dengan kata lain peneliti berusaha semaksimal mungkin dan secermat mungkin menerima informasi atau data yang berasal dari lapangan, walaupun pada tahap awal sekalipun. Ini semua peneliti lakukan dalam rangka untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada, karena terlalu tergesa-gesa dan mungkin juga karena informasi yang diberikan oleh para informan begitu banyak sehingga dengan teknik peneliti dapat memilihnya secara lebih cermat, disamping itu memberikan diskripsi yang cermat dan jelas terhadap kondisi obyek penelitian yang dikaji.

3. Triangulasi

Untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari lapangan, maka digunakanlah teknik ini yaitu dengan cara memabdingkan data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (informan, key informan atau dokumen) yang dilakukan secara bersamaan. Dari sini peneliti tak jarang menemukan informasi yang berbeda yang pada mulanya terkesan valid tetapi setelah dikonfirmasi dengan data yang ada (key informan) terjadi kesalahan data. Sehingga hal ini

memerlukan sebuah pemikiran yang serius dari peneliti dan segera melakukan sebuah upaya pengecekan data (ulang) agar data yang dihasilkan nantinya terjamin kevalidannya.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dan mengecek data yang begitu banyak di lapangan, maka dirasa perlu oleh peneliti untuk melakukan diskusi kepada teman sejawat yang tentunya mengerti terhadap persoalan yang peneliti kaji.

Ini semua dilakukan untuk memperoleh masukan terhadap apa yang selama ini peneliti lakukan (fikiran, hipotesa) dalam artian jika ada kemencengan data, maka peneliti mendapatkan semacam petunjuk atau gambaran tentang langkah-langkah peneliti selanjutnya dalam penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data sebagaimana yang dilakukan oleh Parson (1980:268) adalah proses mengatur, mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Sedangkan Bong dan Taylor menyatakan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan menemukan hipotesis

(ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema hipotesis itu. (Moleong, 1995:103)

Dari uraian di atas dapat diberikan gambaran bahwa analisis data merupakan sesuatu yang urgen dalam penelitian kualitatif yang pada prinsipnya berusaha menemukan teori dari data, dimana teori yang akan ditampilkan nantinya akan nampak sewaktu dilakukan analisa data.

Untuk mendapatkan makna dari analisa data maka dalam penelitian kualitatif dilakukan strategi atau pendekatan induksi - konseptualisasi artinya peneliti bertolak dari fakta / informasi empiris (data) untuk membangun konsep, hipotesis dan teori. Dari fakta/ informasi ke konsep merupakan melintas ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, bukan suatu perhitungan tabulasi dari data yang berasosiasi dengan konsep yang ditemukan. Data yang terakumulasi di bawah suatu tabel itulah yang akhirnya dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan tentang definisi-definisi nominal, maka teoritas / kontens substantif dari suatu konsep. (Faisal, 1990:90)

Terkait dengan penggunaan stategi / pendekatan tersebut maka dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisa grounded theory, yaitu suatu

analisa yang mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan analisa perbandingan, bertujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori dimana pengumpulan data berjalan pada waktu yang bersamaan. (Nazir, 1988:88)

Dalam penggunaan teori grounded ini peneliti berusaha mengkonsentrasikan diri pada deskripsi yang lebih rinci tentang sifat, ciri dari data yang dikumpulkan sebelum berusaha menghasilkan penyatuan-teoritis yang lebih umum. Di saat telah memadainya rekaman cadangan dikripsi yang akurat tentang fenomena sosial yang relevan, berulah penelti dapat memulai hipotesiskan jalinan hubungan diantara fenomena-fenomena yang ada dan kemudian mengujinya dengan menggunakan porsi data yang lain. Oleh karena kalau dalam tataran teori grounded inilah maka peneliti melakukan tiga hal yaitu : menulis catatan, mengintensifikasi konsep-konsep dan mengembangkan batasan konsep dan teori. (Sanafiah Faisal, 1990:109)

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN)

A. Keadaan Geografis Desa Bangunrejo Kidul

Desa Bangunrejo Kidul merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kedunggalas Daerah Tingkat II kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur. Desa Bangunrejo Kidul terletak tidak jauh dari lokasi wana wisata Monumen Suryo dan merupakan wilayah yang ada di daerah aliran sungai (DAS) Bengawan Solo. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari hutan jati yang berada di ketinggian 75 m dari permukaan air laut, karena dekat dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo dan Gunung Lawu membuat lapisan tanah di desa tersebut cukup labil dan bergelombang, terutama digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dusun-dusun yang berada di dekat DAS Bengawan Solo.

Desa Bangunrejo Kidul tersebut dibatasi dengan desa-desa yang lain, yaitu :

Sebelah utara : berbatasan dengan desa Banjar Banggi

Sebelah selatan: berbatasan dengan desa Jati Gembol

Sebelah timur : berbatasan dengan desa Jenggrik

Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Pelang Lor

Adapun luas wilayah Desa Bangunrejo Kidul secara keseluruhan ialah 1.970.055 Ha. dengan

KEADAAN WILAYAH DESA BANGUNREJO KIDUL

No.	Bentuk	Luas (Ha).
1	Persawahan	428.856
2	Pekarangan	244.480
3	Tegalan	244.080
4	Perladangan	108.480
5	Industri	118
6	Perhutanan	1.052.500
7	Pertokoan	14
8	Pasar Desa	1
9	Perkantoran	1
10	Pekuburan	5
Jumlah		1.970.055

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Bangunrejo Kidul 1996/1997

Sedangkan kondisi tanah Desa Bangunrejo Kidul adalah cukup subur dengan kondisi sumber air yang cukup bersih karena belum tercemar dan jauh dari segala bentuk polusi, baik itu polusi udara, air dan tanah. Sehingga terlihat dari hasil buminya yang

cukup makmur dan subur, yaitu pertanian seperti; padi, jagung, kedelai. Perkebunan seperti; singkong, palawija, kacang-kacangan, dan buah-buahan.

1. Pembagian Wilayah Desa Bangunrejo Kidul

Secara administratif pemerintahan, wilayah Desa Bangunrejo Kidul Kecamatan Kedunggalas Kabupaten Ngawi mencakup sembilan dusun, antara lain :

- a. Dusun Bangun
- b. Dusun Gelon
- c. Dusun Golan
- d. Dusun Sidodadi
- e. Dusun Poh Shuku
- f. Dusun Poh Jagal
- g. Dusun Ngubalan
- h. Dusun Garangan
- i. Dusun Blumbang

Dari kesembilan dusun tersebut, lima diantaranya lokasinya berdekatan, sementara empat yang lain, satu sama lainnya saling berjauhan berada di tengah-tengah hutan jati dan di lewati oleh aliran sungai Bengawan Solo. Dengan jarak tempuh dari pusat desa kurang lebih 8 Km, sehingga terkesan dusun-dusun tersebut bukan termasuk bagian dari desa Bangunrejo Kidul

2. Jangkauan Lokasi Wilayah Desa Bangunrejo Kidul

Jarak Desa Bangunrejo Kidul dari pusat pemerintahan Kecamatan Kedunggalas adalah 3 Km, sedangkan jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Ngawi adalah 20 Km. Adapun jarak dari pusat Pemerintahan Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur adalah 190 Km dan letaknya tepat pada jalur utama lalu lintas Jawa Timur dan Jawa Tengah yaitu tepatnya di jalur Jalan Raya Solo.

B. Keadaan Demografis Desa Bangunrejo Kidul

Desa Bangunrejo Kidul adalah termasuk desa yang berpenduduk sedang yaitu 6.821 jiwa yang terdiri dari 1.057 kepala keluarga (KK). Kemudian bila diklasifikasikan, maka jumlah penduduk Desa Bangunrejo Kidul dapat dilihat dari beberapa kriteria, hal itu dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

TABEL III

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	3.606 orang	52,866
2	Perempuan	3.215 orang	47,133
	J u m l a h	6.821 orang	100

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Bangunrejo Kidul 1996/1997

2. Jumlah penduduk menurut kwarganegaraan.

Berdasarkan data dokumen kantor desa Bangunrejo Kidul tahun 1996/1997 mayoritas penduduknya adalah asli warga negara Indonesia. Hal itu sebagaimana yang tersebut dalam tabel berikut ini.

TABEL IV

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	W.N.I :		
	Laki-laki	3.606 orang	52,866
	Perempuan	3.215 orang	47,133
2	W.N.A :		
	Laki-laki	-	-
	Perempuan	-	-
	J u m l a h	6.821 orang	100

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Bangunrejo Kidul 1996/1997

3. Jumlah penduduk menurut agama berdasar kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah

termasuk masyarakat yang taat beragama, hal ini terbukti dari jumlah penduduk yang ada, yaitu 6.821 jiwa semua memeluk agama. Walaupun agama mereka berbeda, akan tetapi mereka tetap dalam kondisi kerukunan anatar pemeluk agama yang kuat. Jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pada Pemeluk Agama

No.	Jenis Agama	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	6.800 orang	99,692
2	Kristen	7 orang	0,102
3	Katholik	14 orang	0,205
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
6	Penganut Kepercayaan (aliran kebatinan)	-	-
	J u m l a h	6.821 orang	100

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Bangunrejo Kidul 1996/1997

4. Jumlah penduduk desa Bangunrejo Kidul menurut usia.

Desa Bangunrejo Kidul menurut usia dapat

digolongkan menjadi dua, yaitu kelompok usia pendidikan dan kelompok usia tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat pada tabel VI berikut ini.

TABEL VI

Jumlah Penduduk Menurut Usia Di Desa Bangunrejo Kidul

a. Tabel berdasarkan kelompok pendidikan

No.	U s i a	Jumlah	Prosentase (%)
1	0 - 03	458	6,859
2	04 - 06	415	6,215
3	07 - 12	471	7,054
4	13 - 15	377	5,540
5	16 - 18	398	5,960
6	19 - keatas	4.558	66,26
	J u m l a h	6.677	100

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Bangunrejo Kidul 1996/1997

b. Tabel berdasarkan kelompok tenaga kerja

No.	U s i a	Jumlah	Prosentase (%)
1	10 - 14	230	4,195
2	15 - 19	210	3,830
3	20 - 26	102	2,188
4	27 - 40	310	5,654
5	41 - 56	270	4,925
6	57 - keatas	4.360	79,533
	J u m l a h	5.482	100

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Bangunrejo Kidul 1996/1997

5. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Pada dasarnya jumlah penduduk desa Bangunrejo Kidul jika dilihat dari tingkat pendidikannya adalah termasuk desa dalam ukuran cukup maju, hal itu dapat dilihat dalam tabel VII berikut ini.

TABEL VII

Jumlah Penduduk Desa Bangunrejo Berdasarkan Komposisi Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Taman Kanak-Kanak	510	9,637
2	Sekolah Dasar (SD)	610	11,526
3	SLTP (SMP/MTS)	730	13,794
4	SLTA (SMA/MA)	910	17,195
5	Akademi (D1 - D3)	340	6,424
6	Sarjana	80	1,511
7	Pondok Pesantren	676	12,77
8	Madrasah	950	17,95
9	Sekolah Luar Biasa	93	1,757
10	Pendidikan Keterampilan	393	7,426
Jumlah		5.292	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Bangunrejo Kidul 1996/1997

6. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian adalah penting bagi setiap penduduk yang mendiami suatu daerah, karena hal itu adalah merupakan sumber kehidupan. Seperti halnya dengan masyarakat desa Bangunrejo Kidul mata pencahariannya mayoritas adalah bertani,

sedangkan tingkat prosentasenya dapat dilihat dalam tabel VIII berikut ini.

TABEL VIII

Jumlah Penduduk Desa Bangunrejo Menurut Mata Pencaharian

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Bertani	750	18,020
2	Pedagang/wiraswasta	690	16,578
3	Buruh	317	7,616
4	Nelayan	35	0,840
5	Pemulung	415	9,971
6	Guru	435	10,451
7	Pegawai Negeri Sipil	618	14,848
8	ABRI	269	6,463
9	Pegawai swasta	633	15,209
	J u m l a h	4.167	100

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Bangunrejo Kidul 1996/1997

C. Keadaan Pendidikan Desa Bangunrejo Kidul

Seiring dengan perkembangan zaman yaitu adanya transformasi informasi serta adanya alur input dari pendatang atau karena faktor revolusi situasi dan kondisi yang ada di desa Bangunrejo Kidul tersebut

maka kesadarannya terhadap arti dan fungsi pendidikan adalah semakin tinggi. Ini dapat terlihat dari betapa giatnya anak-anak dan remaja dalam mengetahui ilmu baik yang sedang belajar di TK, SD/MI, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi. Selain itu juga dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan formal dan informal, baik yang berasal dari swadaya masyarakat desa Bangunrejo Kidul maupun bantuan dari pemerintah. Hal tersebut membuktikan bahwa pada dasarnya masyarakat desa Bangunrejo Kidul tersebut mempunyai aspirasi yang kuat dalam membangun kondisi kehidupan agamanya. Sehingga daya kreativitas anak-anak mereka dan remaja-remajanya (generasi muda) mereka menuntut untuk mewarisi ilmu yang sebenarnya agar menjadi manusia yang berkualitas. Hal itu sesuai dengan apa yang telah dijanjikan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah:11, yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ... الآية (المجادله . ١١)

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al-Mujadalah:11)

Dari ayat Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 tersebut, mengandung pengertian bahwa orang yang

berilmu pada dasarnya akan menduduki tempat yang tinggi dan dimuliakan oleh Allah yaitu mulia hidup di dunia dan mulia hidup di akhirat kelak.

Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Bangunrejo tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel IX
Komposisi Sarana Pendidikan Desa Bangunrejo Kidul

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah	Tempat
1	S D N	9	a. Satu di dusun Bangun b. Satu di dusun Gelon c. Satu di dusun Golan d. Satu di dusun Sidodadi e. Satu Pohsluku f. Satu di dusun Pohjagal g. Satu di dusun Ngubalan h. Satu di dusun Garangan i. Satu di dusun Blumbang
2	TK.	2	a. Satu di dusun Pohjagal b. Satu di dusun Bangun
3	Madrasah Ibtidaiyah	2	a. Satu di dusun Pohjagal b. Satu di dusun Sidodadi
4	Taman Pendidikan Al- Qur'an	10	a. Satu di masjid Miftahul Huda dusun Pohjagal b. Satu di masjid Baitul Muttaqin dusun Ngubalan c. Satu di masjid Al-Ikhlash dusun Blumbang d. Satu di masjid Baiturahmah dusun Sidodadi e. Satu di masjid Khulafaurrasyidin dusun Garangan f. Satu di masjid Al-Amanah dusun Bangun g. Satu di masjid An-Nur dusun Gelon

Lanjutan tabel IX

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah	Tempat
			g. Satu di masjid An-Nur dusun Gelon
			h. Satu di masjid Al-Hidayah dusun Pohsluku
			i. Satu di masjid At-Taqwa dusun Golan
			j. Satu di masjid Nurul Iman dusun Pohjagal
Jumlah		23	-

Sumber: Dokumentasi Desa Bangunrejo Kidul, tahun 1996/1997

Jika dilihat dari komposisi sarana pendidikan tersebut, maka Desa Bangunrejo Kidul termasuk Desa yang cukup dalam mengutamakan dan memfungsikan ilmu pengetahuan. Walaupun kenyataannya hanya sarana pendidikan tingkat dasar, akan tetapi bukan berarti masyarakat Desa Bangunrejo Kidul sampai tingkat dasar belaka, hal ini dapat dibuktikan bahwa ketika mereka sudah selesai dari pendidikan tingkat dasarnya, maka mereka banyak melanjutkan perndidikannya ke tingkat SLTP dan bahkan ke Perguruan Tinggi, yaitu di kota kecamatan dan ke luar kota, seperti di Surabaya, Malang, Yogyakarta dan Solo.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Bangunrejo Kidul terhadap pentingnya pendidikan adalah sangat tinggi, baik pendidikan formal maupun informal. Kenyataan tersebut dapat dilihat pada tabel VIII tentang jumlah penduduk desa

Bangunrejo Kidul dari segi Pendidikan.

Menurut Bapak Drs. Lahuri selaku tokoh masyarakat desa Bangunrejo Kidul yang menangani dalam bidang Agama, menyatakan, bahwa dengan meningkatnya pendidikan masyarakat, kondisi sosial kehidupan akan terangkat, karena dengan pendidikan yang cukup, masyarakat akan menempati tempat pada posisi sosial yang sesuai dan benar pada kondisinya. Selain itu taraf kehidupan masyarakat akan terangkat dan terjunjung tinggi, sehingga semua yang dicita-citakan, yang merupakan tujuan akan mudah terwujud. Adapun tujuan dan cita-cita masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah mewujudkan dan mengimplementasikan aspirasinya dalam pembangunan agamanya.

D. Keadaan Keagamaan Desa Bangunrejo Kidul

Masyarakat desa Bangunrejo Kidul 95 % pemeluk agama Islam dan 5 % lainnya adalah pemeluk agama Kristen, Katholik dan Hindu, dan mereka itu adalah tidak penduduk asli desa Bangunrejo Kidul, hal itu sebagaimana tersebutkan dalam tabel V tentang komposisi penduduk berdasarkan pada pemeluk agama.

Aktivitas keagamaan masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah cukup baik, hal itu sebagai wujud aspirasinya terhadap pembangunan agamanya, terbukti dengan

adanya kelompok-kelompok kajian keagamaan yang bertujuan untuk menghidupkan syiar Islam, yang intinya kegiatan-kegiatan tersebut adalah amar ma'ruf nahi mungkar dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Kelompok-kelompok kajian tersebut diketuai oleh tokoh-tokoh masyarakat desa Bangunrejo Kidul dalam upaya untuk mengimplemetasikan potensi-potensi keagamaannya yang merupakan makna aspirasi terhadap pembangunan agamanya yaitu percaya kepada Allah SWT. dalam kondisi Ihsan dan Haffah.

Adapun kajian kelompok-kelompok keagamaan itu adalah Jama'ah Thariqat, Yasinan dan Tahlil, Istighosah, Diba'an, Manakiban, Quro' wal Hufadz, Muhadloroh, dan Jama'ah al-Hidayah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Bangunrejo Kidul tersebut didukung dengan adanya beberapa sarana untuk ibadah, yaitu 12 buah Masjid dan 24 buah Musholla atau Surau.

Untuk mengetahui lebih jelasnya sarana iabadah-ibadah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel X
Komposisi Sarana Ibadah Desa Bangunrejo Kidul

No.	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah	Tempat
1	Masjid	12	a. Dusun Pohjagal: 1) Masjid MIFTAHUL HUDA 2) Masjid NURUL AMIN a. Dusun Pohjagal: 1) Masjid MIFTAHUL HUDA 2) Masjid NURUL AMIN b. Dusun Ngubalan: 1) Masjid BAITUL MUTTAQIN c. Dusun Blumbang: 1) Masjid AL-IKHLAS d. Dusun Sidodadi: 1) Masjid BAITURROHMAN e. Dusun Garangan: 1) Masjid NABAWI 2) Masjid KHULAFUR-ROSYIDIN 3) Masjid BABUSSALAM f. Dusun Bangun: 1) Masjid AL-AMANAH g. Dusun Gelon: 1) Masjid AN-NUR h. Dusun Pohsluku: 1) Masjid AL-HIDAYAH i. Dusun Golan: 1) Masjid AT-TAQWA
2	Musholla/Surau	24	a. Dusun Pohjagal: 1) Musholla MAMBAUL HUDA 2) Musholla MAMBAUL HASANAH 3) Musholla DEMAK 4) Musholla NURUL HUDA 5) Musholla SUNAN AMPEL 6) Musholla DARUN NAJAH 7) Musholla MIFATHUL JANNAH 8) Musholla ROISUDDIN 9) Musholla AL-FATTAH b. Dusun Ngubalan: 1) Musholla BADRUSSALAM 2) Musholla AN-NUR 3) Musholla SALAFIYAH c. Dusun Blumbang: 1) Musholla AT-TOYYIBAH 2) Musholla AT-TAUBAH d. Dusun Sidodadi: 1) Musholla BAITURROHIM 2) Musholla AL-AMIN e. Dusun Garangan: 1) Musholla AL-IKHLAS 2) Musholla AL-FATTAH f. Dusun Bangun: 1) Musholla AL-BAMA g. Dusun Gelon: 1) Musholla AR-ROHMAN h. Dusun Golan: 1) Musholla AS-SIDDIQ 2) Musholla AL-JANNAH i. Dusun Pohsluku: 1) Musholla DARUL ULUM
3	Gereja	-	-
4	Pura/Sanggar	-	-
Jumlah		36	-

Sumber: Dokumentasi Desa Bangunrejo Kidul, tahun 1996/1997

Dari data tabel tersebut juga dapat digunakan untuk membuktikan bahwa pada dasarnya masyarakat desa Bangunrejo Kidul mempunyai potensi terhadap

keagamaan. Walaupun pemeluk agama Islamnya 95 %, karena yang 5 % lainnya adalah pemeluk agama Kristen, Katholik dan Hindu, akan tetapi dari jumlah 5 % itu, mereka tidak mempunyai tempat ibadah di desa Bangunrejo Kidul, melainkan mayoritas tempat ibadah yang ada di desa Bangunrejo Kidul adalah pemeluk agama Islam. Sedangkan kaum Kristen, Katholik dan Hindu di deas Bangunrejo Kidul tersebut, jika hendak ibadah mereka ke luar desa dari desa Bangunrejo Kidul. Walaupun demikian toleransi beragama mereka terjalin baik.

Kondisi keagamaan tersebut yang menjadi potensi keagamaan masyarakat desa Bangunrejo Kidul sebagai wahana aspirasi pembangunan agamanya, yaitu menjadi insan Muslim yang berkualitas rohani dan jasmani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Keadaan Ekonomi Desa Bangunrejo Kidul

Masyarakat Bangunrejo Kidul mayoritas adalah bertani sebagai mata pencahariannya. Selain itu ada juga yang berwiraswasta, pegawai negeri sipil dan lainnya, sebagaimana yang tersebut dalam tabel VIII; Jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Semuanya itu adalah untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Adapun jenis pertaniannya adalah bertanam padi, jagung, kedelai dan ketela pohon. Ada juga dari hasil perkebunan yaitu kelapa, buah mangga dan buah-buahan serta tumbuhan lainnya, dikarenakan bentuk tanahnya adalah tanah persawahan dengan luas 428.856 Ha. dan untuk tegalan/perkebunan adalah 244.080 Ha. Sedangkan yang lainnya sebagaimana tersebut dalam tabel II tentang Keadaan Wilayah Desa Bangunrejo Kidul.

Pada dasarnya bentuk dan cara pertanian yang dikerjakan oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah masih sederhana, hal itu terbukti yaitu yang terjadi di susun Golan, Gelon, Bangunrejo, Pohsluku, Ngubalan dan Garangan. Dalam pengolahan lahan pertaniannya masih menggunakan bajak tradisional, yaitu tenaga lembu dan kerbau. Kondisi ini terjadi pada keenam dusun tersebut, karena keenam dusun tersebut letak wilayahnya di tengah-tengah hutan jati dan di lewati oleh aliran sungai Bengawan Solo dengan jarak tempuh dari pusat desa \pm 8 Km, sehingga terkesan bahwa dusun-dusun tersebut bukan termasuk bagian dari wilayah desa Bangunrejo Kidul. Adapun tiga dusun lainnya yaitu dusun Sidodadi, Blumbang dan Poh Jagal. Sistem pengolahan lahan pertaniannya sudah menggunakan alat modern yaitu mesin traktor, pompa

air dan alat-alat modrn lainnya, dikarenakan ketiga dusun ini letaknya berada di pusat desa, yang letaknya berdekatan dengan kota kecamatan, sehingga mengalami transformasi lebih cepat dari pada dusun-dusun yang lainnya yang ada di wilayah desa Bangunrejo Kidul tersebut. Selain itu juga mudahnya arus komunikasi dan transformasi sehingga dalam penggunaan alat-alat pertanian tersebut lebih intensif dan efisien.

Jika dilihat dari data penggunaan tanah untuk pertanian dan tanah produktif lainnya maka lebih sedikit dari pada jumlah keluasan desa yang digunakan untuk hutan jati. Adapun perbandingannya adalah 1.025.896 Ha. yaitu tanah untuk pertanian, ladang, perkebunan dan pekarangan. Sedangkan 1.052.500 Ha. dialokasikan sebagai hutan jati yang ada dibawah pengawasan perhutani. Tanah dan sawah yang digunakan penduduk ada yang ditanami tebu secara mandiri tanpa ada pembinaan dari pihak pabrik gula, sebagaimana yang dilakukan oleh petani-petani lainnya. Namun demikian pendapatan perkapita masyarakat desa Bangunrejo Kidul menurut data Kecamatan Kedunggalar adalah termasuk desa tidak miskin, hal itu terbukti karena desa Bangunrejo Kidul bukan termasuk desa yang terkena proyek pemerintah

yaitu Inpres Desa Tertinggal (IDT).

Kondisi etos kerja masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah sangat baik, hal itu dapat terbukti dengan kerja keras mereka untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, termasuk biaya sekolah anak-anak mereka dan untuk kehidupan generasi-generasi mendatangnya agar lebih baik. Untuk kondisi semacam itu, membuat mereka memberanikan diri untuk merantau dan bekerja di kota-kota besar seperti di Surabaya, Jakarta, Bandung dan sebagainya. Semuanya itu dengan tujuan demi peradaban anak cucu, dan generasi mendatang mereka agar menapaki jenjang kehidupan dan strata sosial yang lebih baik dari kondisinya.

Sedangkan pembinaan kesadaran berekonomi yang lebih terlihat dari adanya KUD (Koperasi Unit Desa) dan aktifnya Bank Desa yang dibina oleh BRI dan Bank Desa sendiri yang dikoordinasikan tiap-tiap dusun yang ada dalam wilayah desa Bangunrejo Kidul tersebut yang tujuannya adalah untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat (rakyat kecil) khususnya masyarakat desa Bangunrejo Kidul dan umumnya masyarakat luas.

F. Keadaan Sosial Budaya Desa Bangunrejo Kidul

Desa Bangunrejo Kidul jika dilihat dari sudut pandang sosial budayanya maka yang tampak karakternya

sebagai suatu desa, sebagaimana layaknya desa-desa lainnya yang dihuni oleh masyarakat, sebagaimana dikatakan oleh Koentjaraningrat (1990:142), bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dan berinteraksi. Jadi masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, yang mempunyai kategori sosial, golongan sosial komunitas kelompok dan perkumpulan.

Secara umum, dalam kehidupan masyarakat di pedesaan dapat dilihat dari beberapa ciri dari kehidupan mereka, tidak terkecuali masyarakat desa Bangunrejo Kidul sendir, hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rocek dan Warren (1963:78) yang dikutip oleh Nasikun (1986:3) yaitu :

1. Mereka memiliki sifat homogen, dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku.
2. Kehidupan di desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi artinya semua anggota keluarga turutbersama-sama terlibat dalam kegiatan pertanian ataupun mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.
3. Dan juga sangat ditentukan oleh kelompok primer yakni dalam memecahkan suatu masalah, keluarga cukup memainkan peranan dalam pengambiln keputusan

final.

4. Faktor geografis sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada (misalnya keterkaitan anggota masyarakat dengan desa kelahirannya).
5. Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dari pada di kota serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar.

Dari ungkapan, maka masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah suatu masyarakat yang hubungannya mengarah pada kontak sosial yaitu hubungan yang saling memerlukan antara satu dengan yang lainnya. Dari suatu fenomena yang nampak adalah adanya kegotong royongan dalam sambatan, kematian, membuat dan mendirikan rumah, membuat dan memperbaiki jalan serta bersih-bersih lingkungan. Semua pekerjaan ini mereka dasari atas gotong royong dan tolong menolong, bukan atas dasar untuk mendapatkan upah dan imbalan.

Lebih lanjut Ferdinand Tanis membagi masyarakat menjadi dua macam, sebagaimana yang telah dikutip oleh Sorjono Soekanto (1992:144), yaitu :

1. *Gemeinschaft*, adalah masyarakat yang pola hubungannya bersumber pada kehendak bersama dan mengutamakan kepentingan bersama, tradisional, homogen, mesra, spontan dan akrab serta terarah

pada kekeluargaan dan paguyuban.

2. **Gesellschaft**, adalah sistem sosial yang menunjukkan adanya antara hubungan yang bersifat impersonal, formal, utilitarian, realistik dan spesialis.

Dalam masyarakat desa Bangunrejo Kidul mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan hal itu berkembang dalam hubungan sosial, dari proses itu akhirnya timbullah kebudayaan.

Menurut Tjokro Tri Prasetyo (1991:30) kebudayaan adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Hidup bermasyarakat adalah rukun bagi manusia agar benar-benar dapat mengembangkan budaya dan mencapai kebudayaan.

Adapun budaya yang khas masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah mendatangkan wayang kulit, karawitan dan gambyong. Ketika ada kegiatan seperti mengkhitan anak, pernikahan dan sejenisnya. Selain itu ada adat meruwat anak, yaitu adat yang dilakukan untuk menghilangkan balak (bencana), seperti halnya jika ada sebuah keluarga mempunyai anak lima laki-laki semua, maka keluarga tersebut harus meruwatnya, jika tidak diruwat menurut nenek moyang mereka, anak tersebut didalam perjalanan hidupnya akan banyak

mengalami gangguan dan kesengsaraan (akan dimakan Betoro Kolo), dan adat inilah yang sampai sekarang masih melekat pada masyarakat Desa Bangunrejo Kidul, akan tetapi mereka tetap percaya bahwasannya baik dan buruknya perjalanan hidup manusia itu berada di tangan Allah SWT.

Sejalan dengan itu menurut A.G.Keller (1915) yang dikutip oleh Soedjito, SS. mengatakan bahwa berubah dan berkembangnya suatu kebudayaan berjalan menurut kebutuhan masyarakat yang bersangkutan dengan proses coba-coba (*trial and error*). Jadi suatu kebudayaan itu setiap saat akan mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisinya. (Soedjito, SS., 1987:3).

Pada dasarnya kebudayaan masyarakat tersusun dari tingkah laku, dengan kata lain kebudayaan adalah tingkah laku yang terpola. Hasan Sadly (1986:86), menyebutnya dengan kebudayaan umum, yaitu kebudayaan yang dianut oleh masyarakat pada umumnya, di desa atau daerah yang masyarakatnya serba sama. Sebagaimana masyarakat desa Bangunrejo Kidul tersebut.

Untuk memahami tingkah laku yang terpola itu tidak diperlukan konsep-konsep seperti halnya ide-ide dan nilai, tetapi yang diperlukan adalah pemahaman terhadap kemungkinan penguatan penggunaan paksa

tersebut. (George Ritzer, 1992:83).

Walaupun menyentil pandangan paradigma fakta sosial, yang memandang bahwasannya tingkah laku manusia itu ditentukan oleh norma dan nilai sosial, karena norma dan nilai sosial tersebut adalah merupakan undang-undang yang tidak tertulis, tetapi ada di tengah-tengah masyarakat. Ia merupakan cermin bagi masyarakat Desa Bangunrejo Kidul, yaitu norma agama, kesusilaan, adat istiadat, kesopanan dan norma hukum. Semua norma-norma tersebut adalah merupakan filter kehidupan sosial kebudayaan masyarakat desa Bangunrejo Kidul, yang menjadi wahana aspirasi dalam pembangunan agamanya sebagai perwujudan dari potensi-potensi yang dimilikinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

POTENSI DAN ASPIRASI KEAGAMAAN

MASYARAKAT BANGUNREJO KIDUL UNTUK DAKWAH PEMBANGUNAN AGAMA

A. Potensi Keagamaan Masyarakat Desa Bangunrejo Kidul

1. Pengertian Potensi Keagamaan

Dalam bahasa kamus potensi adalah kesanggupan, kekuatan, kemampuan. Sedangkan keagamaan diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama yaitu : perasaan, unsur-unsur ataupun soal-soal (WJS Poerwodarminto, 1984 : 19).

Sedangkan yang dimaksud dengan potensi keagamaan dalam hal ini adalah segala bentuk kesanggupan, kekuatan dan kemampuan masyarakat desa Bangunrejo Kidul dalam mengaktualisasikan atau mewujudkan sifat-sifat, perasaan, dan aspirasi keagamaannya untuk membangun diri dan agamanya sebagai komunitas masyarakat muslim.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam pembahasan kali ini akan dijabarkan segala bentuk potensi dan aspirasi masyarakat desa Bangunrejo Kidul dalam upaya mewujudkan dakwah pembangunan agama. Penyebaran tersebut dimaksudkan untuk menggali lebih

dalam seberapa besar potensi dan aspirasi keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul serta sejauh mana upaya yang telah dilakukan dan kendala apa yang dihadapi dalam rangka dakwah pembangunan agama.

Langkah selanjutnya adalah mencoba mencari solusi dan alternatif langkah pemecahan masalah sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul.

2. Identifikasi Potensi

a. Lembaga-Lembaga Keagamaan dan Peranannya

Desa Bangunrejo Kidul merupakan desa yang sebenarnya mempunyai potensi keagamaan yang cukup banyak hal itu dapat kita lihat pada struktur organisasi keagamaan yang ada, misalnya adanya kelompok remaja masjid, remaja mushola, kelompok pengajian Al-Hidayah, dan juga potensi remaja yang tergabung dalam IPNU, IPPNU. Hal ini merupakan wujud dari potensi yang secara riil dimiliki oleh masyarakat desda Bangunrejo Kidul.

Kita dapat melihat lembaga-lembaga tersebut yaitu (Remaja Masjid, Remaja Musholla, Al-Hidayah, IPNU-IPPNU) sebagai sebuah potensi keagamaan karena dapat dipastikan organisasi-organisasi tersebut ada atau didirikan karena adanya rasa

keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk organisasi tertentu, dimana rasa keberagaman masyarakat tertentu. Oleh karena itu organisasi-organisasi tersebut dapat kita pandang sebagai organisasi keagamaan dalam arti organisasi sebagai wadah kegiatan keagamaan.

Sebagai wadah kegiatan keagamaan organisasi tersebut telah memainkan peranannya ditengah masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan, diantara kegiatan yang telah berjalan adalah untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut :

TABEL XI
Komposisi Lembaga Keagamaan Desa Bangunrejo Kidul

No.	Lembaga Keagamaan	Jenis Kegiatan	Tempat
1.	Remaja Masjid (Remas)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan baca Al-Qur'an - TPA/TPQ - Pembinaan bhs. Arab - Jamiyah Quro' - Jamiyah Muha dhoroh - Sholawat Nabi (Dziba'iyah) - Hataman Al-Qur'an 	<p>Masjid</p> <p>"</p> <p>"</p> <p>"</p> <p>"</p>
2.	Remaja Musholla (Remus)	- TPA/TPQ	Musholla

tabel lanjutan

No.	Lembaga Keagamaan	Jenis Kegiatan	Tempat
3.	Al-Hidayah	- Pengajian bulanan Mengadakan PHBI - Kegiatan Sosial - Ziarah Wali	Kantor Balai Desa Kondisional Kondisional Kondisional
	IPNU - IPPNU	- Diklat Anggota - Jum'at bersih - Kegiatan bulan Ramadhan - Cerdas Cermat Tahunan antar Remaja Masjid sedesa Bangunrejo Kidul	Desa Bangunrejo Kidul Kantor Desa

Sumber : Dokumentasi desa Bangunrejo Kidul tahun 1996/1997

b. Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid dan Musholla

Dalam ajaran Islam maupun dalam praktek kehidupan beragama, Islam menempatkan masjid tidak hanya sebagai pusat kegiatan ritual semata, tetapi masjid juga menjadi pusat informasi dan pendidikan bagi masyarakat sekitar masjid. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari masjid menjadi atau memiliki fungsi yang sangat strategis dalam rangka pembangunan agama Islam.

Demikian halnya masyarakat desa Bangunrejo Kidul menjadikan masjid dan musholla, disamping sebagai tempat pusat kegiatan ibadah ritual (shalat), masjid dan musholla juga menjadi tempat-tempat pendidikan kegiatan keagamaan dan sebagai pusat informasi keagamaan.

Maraknya kegiatan pendidikan dan keagamaan yang dipusatkan di masjid dan musholla, merupakan potensi yang perlu duntuk terus dikembangkan sehingga menjadi potensial dalam upaya memenuhi aspirasi masyarakat dalam pembangunan bidang agama. Hal yang perlu diupayakan adalah bagaimana kegiatan yang selama ini telah berjalan menjadi daya dorong bagi terus berkembangnya semangat dan upaya untuk terus meningkatkan pembangunan agama yang merupakan aspirasi masyarakat desa Bangunrejo Kidul.

Untuk melengkapi hal tersebut diatas, dibawah ini dapat dilihat tabel jumlah masjid dan musholla.

TABEL XII

Komposisi Sarana Ibadah Masjid dan Mushollah
Desa Bangunrejo Kidul

No.	Jenis Sarana Ibadah	Jml.	Tempat
1.	Masjid	12	a. Dusun Pohjagal 1) Masjid Miftahul Huda 2) Masjid Nurul Amin b. Dusun Ngubalan 1) Masjid Baitul Muttaqin c. Dusun Blumbang 1) Masjid Al-Ikhlas d. Dusun Sidodadi 1) Masjid Baiturrohman e. Dusun Garangan 1) Masjid Nabawi 2) Masjid Khulafaur 3) Masjid Babus Salam f. Dusun Bangun 1) Masjid Al-Amanah g. Dusun Pohsluku 1) Masjid Al-Hidayah h. Dusun Gelon 1) Masjid An-Nur i. Dusun Golan 1) Masjid At-Taqwa
2.	Musholla/Surau	24	a. Pohjugal 1) Mambaul Ma'arif 2) Mambaul Hasanah 3) Demak 4) Nurul Huda 5) Sunan Ampel 6) Darun Najah 7) Miftahul Jannah 8) Roisuddin 9) Al-Fattah

tabel lanjutan

No.	Jenis Sarana Ibadah	Jml	T e m p a t
			b. Ngubalan 1) Darussalam 2) At-Taubah 3) Salafiah c. Blumbang 1) At-Toyyibah 2) At-Tauhid d. Sidodadi 1) Baiturrohim 2) Al-Amin e. Garangan 1) Al-Ikhias 2) Al-Fatah f. Bangun 1) Al-Bana g. Gelon 1) Ar-Rohman h. Golan 1) As-Siddiq 2) Al-Jannah i. Pohsluku 1) Darul Ulum 2) An-Nur
	Jumlah	36	

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Bangunrejo Kidul Tahun 1996/1997

c. Kontribusi Lembaga Pendidikan Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Bangunrejo Kidul Secara Umum

Keberadaan lembaga pendidikan di Desa Bangunrejo Kidul lebih-lebih lembaga pendidikan

yang nota-bene sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam proses kehidupan beragama masyarakat Desa Bangunrejo Kidul. Kontribusi yang dimaksud adalah bahwa keberadaan lembaga pendidikan tersebar tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan ansih, tetapi juga memainkan peran dalam bidang sosial-keagamaan.

Keterlibatan lembaga-lembaga pendidikan dalam kegiatan sosial keagamaan telah dilakukan adalah dengan mengharukan siswa atau anak didik mereka untuk selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan di masjid dan musholla seperti mengikuti kegiatan mengaji, sholat berjama'ah, diziba'an, qiro'ah, muhadlorah, serta kegiatan pengajian lainnya. Disamping karena sebagian besar guru-guru atau ustadz-ustadz dalam lembaga pendidikan tersebut adalah juga menjadi tokoh panutan (figur) terutama dalam hal beragama. Maka kehadiran guru dan ustadz tersebut ditengah masyarakat menjadi katalisator dan uswatun dakwah yang sangat potensial untuk mewujudkan pembangunan agama di desa Bangunrejo Kidul (hasil wawancara dengan tokoh agama masyarakat desa Bangunrejo Kidul yang dikonfirmasi dengan key informan dan informan

tanggal 8 September 1997).

Dalam kondisi seperti tergambar di atas keberadaan lembaga pendidikan di desa Bangunrejo Kidul merupakan potensi keagamaan yang strategis serta memiliki kontribusi yang cukup besar dalam kehidupan beragama di desa Bangunrejo Kidul.

Lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dibawah ini peneliti sajikan tabel jumlah lembaga pendidikan di desa Bangunrejo Kidul.

TABEL XIII

Komposisi Sarana Pendidikan di Desa Bangunrejo Kidul

No.	Jenis Sarana Ibadah	Jml	T e m p a t
1.	SD	9	1. Dusun Bangun 2. " Gelon 3. " Golon 4. " Sidodadi 5. " Pohslaku 6. " Pohjagal 7. " Ngubalan 8. " Garangan 9. " Blumbang
2.	TK	2	1. Dusun Pohjagal 2. Dusun Bangun
3.	MI	2	1. Dusun Pohjagal 2. Dusun Sidodadi

tabel lanjutan

No.	Jenis Sarana Ibadah	Jml	Tempat
4.	TPA/TPQ	12	1. Masjid Miftahul Huda 2. " Baitul Muttaqin 3. " Nurul Iman 4. " Al-Ikhlash 5. " Baiturrohman 6. " Khulafaurrosyidin 7. " An-Nur 8. " Al-Hidayah 9. " At-Taqwa 10. " Babussalam 11. " Nabawi 12. " Al-Amanah
	Jumlah	25	

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Bangunrejo Kidul

Jika dilihat dari tabel tersebut diatas maka masyarakat Bangunrejo Kidul mempunyai potensi untuk melaksanakan pembangunan. Dan wujud potensi tersebut adalah berbentuk sarana pendidikan, walau sarana tersebut hanya pendidikan dasar, namun itu menunjukkan aspirasi masyarakat cukup tinggi dan salah satunya adalah diwujudkan dalam bentuk pendidikan. Dan pendidikan tersebut sangat banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam pelaksanaan dakwah pembangunan agama.

B. Deskripsi Potensi Keagamaan Masyarakat Bangunrejo Kidul

1. Gambaran Umum

Di dalam GBHN 1993 ditetapkan bahwa salah satu asas pembangunan nasional adalah asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan asas keimanan dan ketaqwaan tersebut segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi dasa spiritual, moral dan etik dalam rangka pembangunan sebagai pengamalan Pancasila.

Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan tersebut maka umat beragama (umat Islam) harus tahu, mengerti dan paham tentang ajaran-ajaran agama. Baik dalam masalah beribadah, akhlaq, syariah, ubadiah dan sebagainya, seorang muslim harus mengerti sehingga tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan agama dan pembinaan mental spiritual sangatlah penting untuk mencapai pembangunan, dan dalam hal ini adalah pembangunan agama yang merupakan aspirasi masyarakat desa Bangunrejo Kidul.

Aspirasi masyarakat Bangunrejo Kidul tersebut, adalah sangat ideal. Pembangunan agama dalam hal ini

adalah bagaimana masyarakat Bangunrejo Kidul mempunyai kualitas agama yaitu masyarakat yang mempunyai pengetahuan agama dan mampu merealisasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan baik itu masalah ibadah, akhlaq, keimanan, ubudiyah, dan sebagainya, agar tercipta masyarakat yang agamis.

Maka dari itu untuk memenuhi aspirasi tersebut masyarakat Bangunrejo Kidul yang diprakarsai oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat menentukan langkah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu kegiatan jama'ah yasin dan tahlil, toriqoh, manaqib, bida'ah, istighosah. Dan juga mendirikan (lembaga-lembaga keagamaan seperti Remaja Masjid, Remaja Mushollah, Al-hidayah, IPPNU-IPNU. Juga mendirikan sarana-sarana ibadah seperti masjid-masjid dan musholla, sebab sarana-sarana tersebut digunakan sebagai sentral ibadah dan berbagai kegiatan keagamaan juga sebagai pusat informasi dan kebudayaan Islam masyarakat Bangunrejo Kidul.

Disamping itu juga mendirikan lembaga pendidikan dasar seperti TK, Madrasah Ibtidaiyah, sekolah dasar dan taman pendidikan. Hal ini berharap dapat memberikan pengetahuan ajaran agama kepada calon generasi penerus.

Semua langkah-langkah yang dilakukan oleh masyarakat Bangunrejo Kidul tersebut merupakan langkah yang tepat yang digunakan sebagai wadah untuk mewujudkan aspirasi pembangunan agama di desa Bangunrejo Kidul. Hal itu merupakan potensi keagamaan yang harus ditumbuh kembangkan dan dibina lebih intensif dan lebih baik agar proses pembangunan agama tersebut bisa baik sehingga aspirasi tersebut dapat terwujud. Sebab potensi-potensi tersebut baik potensi fisik maupun potensi kegiatan keagamaan yang ada dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat Bangunrejo Kidul, baik itu pengetahuan agama maupun pembinaan mental spritiual. Sehingga dengan pengetahuan, pengertian dan kesadaran yang penuh untuk melaksanakan atau merealisasikan ajaran-ajaran agama maka Insya Allah pembangunan agama yang diinginkan dapat terwujud.

Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dalam data potensi keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat Bangunrejo Kidul berikut ini.

2. Data Potensi Keagamaan Masyarakat Desa Bangunrejo Kidul

a. Potensi Lembaga-Lembaga Keagamaan Masyarakat Desa Bangunrejo Kidul

- 1). Remaja Masjid (Remas) dan Remaja Musholla (Remus)

Remaja Masjid adalah terdiri dari dua kata yaitu kata remaja dan masjid. Jadi kalau diartikan remaja masjid yaitu suatu organisasi yang terdiri dari para remaja yang cinta masjid, ibadah dan mengadakan kegiatan di masjid serta memperjuangkan dan memakmurkan masjid. Begitu pula dengan remaja musholla disini hanya kepanjangan tangan dari remaja masjid agar lebih mudah dalam pengorganisasiannya.

Adapun tujuan didirikannya remaja masjid di desa Bangunrejo Kidul adalah untuk membina dan meningkatkan kualitas dan kuantitas keagamaan bagi remaja dan masyarakat di desa Bangunrejo Kidul (wawancara dengan Drs. Lahuri tanggal 12 September 1997). Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa suatu organisasi (remas) didirikan tanpa tujuan yang jelas maka tidak akan bisa mengarah dalam melaksanakan program kerja, maka dari itu remaja masjid didirikan di setiap masjid yang ada di desa Bangunrejo Kidul ini diharapkan dapat dijadikan wadah oleh para remaja yang ingin membina dan mengembangkan bakat atau yang mempunyai potensi keilmuan masalah agama, agar proses dakwah

pembangunan agama di desa Bangunrejo Kidul dapat dilanjutkan oleh para generasi muda yang mempunyai jihad yang tinggi untuk berdakwah dan memakmurkan masjid. Sebab remaja (pemuda) adalah tulang punggung negara dan dalam hal ini adalah masyarakat Bangunrejo Kidul agar dapat berperan serta dalam pembangunan agama yang merupakan aspirasi masyarakat Bangunrejo Kidul. Sebab tanpa peran serta remaja masjid aspirasi masyarakat Bangunrejo Kidul dalam dakwah pembangunan agama tidak akan bisa terwujud sebab remaja masjid dalam hal ini sangat potensial untuk merealisasikan aspirasi masyarakat Bangunrejo Kidul yaitu dengan berbagai macam kegiatan keagamaan dan dilaksanakan secara optimal.

Adapun program kerja remaja masjid desa Bangunrejo Kidul yang dapat membantu dakwah pembangunan agama adalah sebagai berikut :

a) Pembinaan Mental Spiritual

Operasional dari program ini adalah seluruh masyarakat desa Bangunrejo Kidul dan kepada remaja masjid yaitu :

- 1) Mengadakan peringatan hari besar Islam

PHBI

2) Mengadakan kegiatan dibulan Ramadhan

yaitu : - Tadarus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ceramah agama bakda shalat

taraweh dan kuliah subuh

b) Penggalian dana

Dalam penggalian dana ini terbagi menjadi dua yaitu dana dari zakat dan dana yang didapat dari para dermawan. Dan dana tersebut digunakan untuk kepentingan masjid atau kegiatan keagamaan.

c) Pendidikan

Program pendidikan dalam hal ini adalah mengadakan suatu aktifitas yang memberikan latihan dan pendidikan kepada remaja masjid maupun kepada anak-anak di desa Bangunrejo Kidul.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun untuk merealisasikan program

remaja masjid tersebut diatas maka remaja masjid merealisasikan dengan berbagai aktifitas yaitu sebagai berikut:

a) Pembinaan Baca Al-Qur'an

Pembinaan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh remaja masjid adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Senin-Rabu-Jum'at dengan waktu sehabis shalat Maghrib sampai

menjelang shalat Isya'.

b) Pembinaan Bahasa Arab

Sebagai mata pelajaran tambahan dan juga sebagai bekal dalam mempelajari Al-Qur'an, maka remaja masjid merasa perlu untuk mengadakan pembinaan bahasa Arab tersebut yang diadakan setiap malam jum'ah setelah shalat Isya' yang diikuti oleh anak-anak yang masuk sekolah SMP dan SMA.

c) Pembinaan Jamiyatul Quro' (latihan Qiro'ah)

Rasanya kurang bila dalam membaca Al-Qur'an tanpa ada seni (lagu) membaca Al-Qur'an. Sebab apabila Al-Qur'an dilantunkan dengan lagu dan suara yang merdu akan lebih enak kedengarannya dan bisa membuat hati bergetar dan bisa menambah tebal keimanan kita kepada Allah. Disamping itu juga Jami'yah Quro' didirikan ini untuk menggali potensi remaja dalam hal tarik suara dan membina serta mengembangkan agama Islam melalui lagu atau seni qiro'ah (wawancara dengan Bpk. Nurhandi tgl. 11 September 1997) Kegiatan pendidikan Jam'iyah Quro' tersebut berdiri tahun 1993 dibawah asuhan saudara Moh. Arif dan saudari Mufarrihah. Kegiatan

ini hanya diikuti oleh 4 dusun yaitu dusun Pohjagal, Ngubalan, Garangan dan Blumbang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena terbatasnya pengajar Qiro'ah sehingga dalam penjadwalan dilaksanakan seminggu 2x yaitu hari Sabtu dan Minggu yang waktunya setelah shalat Ashar jam 15.30-17.00 WIB.

Adapun cara pelaksanaannya adalah dusun Pohjagal dan Ngubalah diasuh oleh ustadzah Mufarriyah dan dusun Garangan dan Blumbang diasuh oleh Ustadz Moh. Arif. Dan setiap dusun jumlah anggotanya rata-rata 15-20 orang terdiri dari putra putri dengan usia rata-rata 15-25 tahun.

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud potensi yang dimiliki oleh masyarakat Bangunrejo Kidul sebab peran yang dimainkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dapat mencetak atau menghasilkan generasi Qori'-Qori'ah dan dalam kehidupan masyarakat ikut mewarnai dan membantu dalam proses dakwah Islamiah. Salah satu bukti adalah dalam kegiatan atau resepsi pernikahan atau walimahan yang biasanya tanpa ada pembacaan ayat suci Al-Qur'an sekarang setelah banyak yang bisa Qiro'ah mulai digunakan untuk dijadikan salah satu komponen dalam

'pembukaan segala macam pertemuan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs.

lahuri sebagai berikut : Kegiatan Qiro'ah tersebut pada dasarnya dapat berperan dalam proses pembangunan dakwah Islamiah di desa Bangunrejo Kidul, karena hasilnya dapat dirasakan dan dinikmati langsung oleh masyarakat Bangunrejo Kidul. Hal ini dibuktikan dengan ketika adanya resepsi-resepsi, walimahan, hari besar Islam dan kegiatan format lainnya, yang semuanya itu tidak terlepas dari peran serta anggota Qiro'ah hasil bimbingan dan binaan remaja masjid. (Wawancara tgl. 11 September 1997).

d) Pembinaan Jam'iyah Muhadhoroh

Muhadhoroh dalam kamus bahasa Arab-Indonesia bermakna "kuliah atau pidato". Namun istilah Muhadhoroh atau lebih dikenal dengan latihan pidato atau istilah populernya adalah "retorika" seperti yang diungkapkan oleh AH. Hasanuddin (1982:15) yaitu suatu seni berbicara.

Sedangkan Muhadhoroh yang dilaksanakan oleh remaja masjid dalam hal ini adalah masih dalam taraf belajar bagaimana berpidato

yang baik, dan juga dalam rangka untuk mencari bakat atau potensi yang dimiliki oleh anggota remaja masjid untuk dibina dan dikembangkan agar tercipta kader dakwah yang kualitas untuk melanjutkan estafet dakwah Islamiyah dalam rangka pelaksanaan dakwah pembangunan agama di desa Bangunrejo Kidul.

Kegiatan Muhadhoroh ini hampir semua remaja masjid mengadakan dan kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 minggu sekali dan masalah waktu berbeda-beda menurut jadwal masing-masing remaja masjid. Adapun anggotanya rata-rata setiap masjid 30-40 orang, sedang mekanisme pelaksanaannya adalah dengan cara dibagi tugas secara bergiliran yaitu ada yang bertugas sebagai pembawa acara, Qiro'ah dan saritilawah, sambutan (ceramah) dengan tema yang ditentukan oleh pengurus remaja masjid dan terakhir adalah do'a, sebelum do'a dibaca salah satu pengurus mengevaluasi jalannya acara tersebut sebagai koreksi terhadap pelaksanaan acara tersebut.

Apabila kita melihat tujuan diadakannya Muhadhoroh oleh remaja masjid serta

mekanisme pelaksanaannya, sangat banyak dalam memberikan kontribusi dalam membina terciptanya atau terdidiknya da'i-da'i muda yang siap melanjutkan dakwah Islamiyah serta melanjutkan atau mewujudkan aspirasi masyarakat Bangunrejo Kidul dalam pembangunan agama.

e) Sholawat Nabi (Dziba'iyah)

Sholawat Nabi atau Dziba' adalah suatu kegiatan yang membaca kitab Mauludud Diziba' dari awal sampai khatam. Kegiatan ini bertujuan untuk mengagung-agungkan Nabi Muhammad dan berharap agar mendapat syafaatnya kelak dihari kiamat.

Kegiatan dziba'iyah ini dilaksanakan setiap malam Jum'ah setelah shalat Isya'. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh remaja masjid yang ada di desa Bangunrejo Kidul. Adapun jama'ahnya terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok putra dan putri, jadwalnya bergantian Jum'at pertama jama'ah putra, Jum'at kedua jama'ah putri begitu seterusnya secara bergantian.

Peran yang dimainkan oleh kegiatan tersebut dalam proses pembangunan agama dimasyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

desa Bangunrejo Kidul sangat kelihatan dalam mewarnai kehidupan masyarakat setempat. Seperti yang dikatakan oleh Drs. Lahuri selaku key informan bahwa kegiatan atau kelompok diba'iyah sering kali diundang untuk meramaikan acara pernikahan, khitanan, selamatan tingkepan, menamai anak yang baru lahir dan sebagainya. (wawancara tgl. 12 September 1997)

Ungkapan yang disampaikan oleh Drs. Lahuri tersebut menunjukkan bahwa potensi keagamaan yang berupa kegiatan dziba'iyah ikut berperan dalam dakwah Islamiyah melalui lagu-lagu sholawatan yang mengingatkan kita kepada Nabi Muhammad Saw, panutan umat Islam yang harus kita taati dan lakukan segala ajarannya. Bila hal itu dapat dilakukan oleh masyarakat Bangunrejo Kidul Insya Allah aspirasi pembangunan agama akan dapat tercapai atau terwujud.

f) Hataman Al-Qur'an

Hataman Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang membaca Al-Qur'an sampai katam. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala yaitu dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi setelah.

shalat Subuh sampai menjelang shalat maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan oleh remaja masjid Baitul Muttaqin Miftahul Huda, Al-Ikhlâs dan Baiturrohman. Jadi tidak semua dusun atau remaja melakukan kegiatan tersebut. Didirikannya kegiatan Hataman Al-Qur'an oleh remaja masjid tersebut bertujuan untuk melatih remaja agar terampil dalam membaca Al-Qur'an. Disamping tujuan tersebut hataman ini juga punya niatan berdakwah Islamiyah yaitu mungkin dengan bacaan Al-Qur'an orang yang mendengarnya akan jadi ingat Allah SWT dan tergerak hatinya untuk belajar Al-Qur'an bagi mereka yang belum bisa, dan juga kegiatan ini untuk memakmurkan masjid. Adapun jumlah jama'ahnya adalah sekitar 7-10 orang putra-putri secara bergiliran (hasil wawancara dengan key informan tgl. 12 Sept. 1997). Kegiatan ini juga merupakan salah satu potensi keagamaan yang dimiliki oleh remaja masjid yang harus dikembangkan dan dilestarikan agar bacaan-bacaan Al-Qur'an tidak pudar atau punah. Sebab potensi ini dapat membantu untuk mewujudkan aspirasi

masyarakat dalam pembangunan agama di desa Bangunrejo Kidul.

Hambatan Hambatan Remaja Masjid Bangunrejo Kidul

Dalam menjalankan roda organisasi atau sebuah aktifitas pasti akan mendapatkan kendala, dalam hal ini seperti yang dialami oleh remaja masjid Bangunrejo Kidul dalam mengembangkan potensi keagamaan yang dimiliki remaja masjid, diantara hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Dana

Setiap organisasi dalam menjalankan programnya dalam bentuk sebuah aktifitas, dana adalah penting. Seperti yang dialami oleh semua remaja masjid desa Bangunrejo Kidul, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki--dalam bentuk sebuah aktifitas atau kegiatan sangatlah sulit karena dana yang ada kurang mendukung kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya donatur dari masyarakat dan juga kurangnya menegerial dalam masalah penggalian dana.

b) Sumber Daya Manusia

Masalah sumber daya manusia juga masalah yang sangat penting pula dalam melaksanakan aktifitas yang ada. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh semua remaja masjid bermodalkan ilmu yang pas-pasan, walaupun ada sumber daya manusia yang berpotensi itupun tidak dapat berkiprah lebih optimal karena terbentur oleh keadaan ekonomi sehingga pergi ke kota untuk mencari pekerjaan, sehingga potensi yang dimiliki oleh masyarakat Bangunrejo Kidul dalam bentuk remas kurang begitu berkembang.

c) Kejemuan

Kejemuan ini juga menjadi kendala terhadap berkembang atau majunya kegiatan remaja masjid. Hal ini melanda bagi para anggota remaja masjid dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Kondisi ini disebabkan oleh monotonnya kegiatan yang juga monotonnya subyek dakwah dalam kegiatan. Dan hal ini yang menyebabkan kurang aktifnya anggota remaja masjid dalam mengikuti kegiatan karena tidak ada

ide atau nuansa baru dalam mengembangkan kegiatan.

d) **Pernikahan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah pernikahan juga menjadi salah satu penyebab atau kendala untuk bisa aktif berorganisasi dan mengikuti kegiatan. Sebab apabila mereka sudah menikah, mereka merasa enggan untuk ikut aktif di kegiatan remaja masjid dengan alasan karena mereka sudah berkeluarga, jadi harus mengurus keluarga, biar kegiatan remaja masjid dilanjutkan oleh mereka-mereka yang masih muda.

e) **Hiburan**

Hiburan ini juga menjadi faktor penghambat aktifitas semua remaja masjid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah ini menjangkiti anggota remaja masjid terutama anak-anak didik, apabila ada hiburan yang menarik yang ditayangkan oleh televisi, maka mereka lebih mementingkan acara tersebut. Disamping hiburan televisi juga ada hiburan film layar tancap dan orkes yang juga sering menghambat jalannya kegiatan remaja masjid Bangunrejo Kidul. (hasil wawancara

dengan key informan dan konfirmasi dengan pengurus remaja masjid desa

Bangunrejo Kidul tgl 12 September 1997

2) Al-Hidayah

Al-Hidayah adalah suatu organisasi sebagai wadah pengajidan dan pengabdian warga golkar yang beragama Islam yang berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan nasional, yaitu membangun manusia seutuhnya, yang seimbang, selaras, serasi, baik lahiriah maupun bathiniah dibidang kegiatan keagamaan dalam arti yang luas sehingga tercapai "Baladun Toyyibatun Warobbun Ghofuur". (sumber data : Dokumen Al-Hidayah)

Kegiatan Al-Hidayah di desa Bangunrejo Kidul ini adalah salah satu potensi keagamaan yang didirikan oleh jajaran perangkat desa Bangunrejo Kidul yang didirikan tepatnya tanggal 21 Maret 1990, dibawah pimpinan Ibu Kepala Desa selaku ketua umum dan Ibu Sekretaris Desa sebagai ketua. Dalam sejarah perkembangannya kegiatan Al-Hidayah banyak mengalami maju mundur, hal ini salah satu faktornya adalah karena Al-Hidayah masih belum

dikenal oleh sebagian perangkat dan masyarakat desa Bangunrejo Kidul. Maka untuk mengatasinya segenap jajaran perangkat membuat suatu peraturan bagi semua perangkat desa khususnya ibu-ibu yang tidak mengikuti kegiatan Al-Hidayah akan didatangi rumahnya. Dengan cara demikian kegiatan Al-Hidayah mendapat dukungan dari semua perangkat desa dan ibu-ibu remaja puteri lainnya. Sebab Al-Hidayah adalah milik semua warga desa Bangunrejo Kidul, dan Al-Hidayah ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas keagamaan ibu-ibu demi mendukung tercapainya pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan agama di desa Bangunrejo Kidul khususnya.

Adapun aktifitas Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

a) Pengajian Rutin Bulanan

Kegiatan ini diadakan 1 kali setiap bulannya yaitu setiap hari Jum'at siang pukul 13.00 - 15.00 BBWI yang bertempat di kantor balai desa Bangunrejo Kidul. Adapun kondisi jama'ahnya adalah antara 50-75 orang, yang sebagian besar para ibu perangkat desa mulai dari ibu RT sampai dengan ibu kepala desa

dan ibu-ibu, remaja puteri lainnya yang berminat mengikuti. Dan dalam setiap pertemuan para jama'ah diwajibkan membawa (menyumbang) uang Rp. 200,- yang digunakan untuk kas kegiatan Al-Hidayah sebesar Rp. 100,- dan untuk kegiatan sosial Rp. 100,-. Sedangkan acara dalam pertemuan atau kegiatan tersebut adalah membaca Yasin dan Tahlil yang kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama dengan pembicara tokoh agama setempat dan kadang-kadang mengundang da'i keluar desa. Setelah ceramah agama dilanjutkan dengan shalat Ashar berjama'ah yang bertujuan untuk melatih agar terbiasa shalat berjama'ah dan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah antar warga. (wawancara dengan key informan dan pengurus Al-Hidayah)

b) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyambut hari besar dalam Islam dan di isi dengan perlombaan diantaranya adalah lomba praktek shalat, dan pada puncak acaranya di isi dengan pengajian umum dengan mengundang da'i kondang. Hal ini bertujuan agar ada nuansa

baru dan tambahan pengetahuan agama dan memupuk, memotivasi semangat perjuangan membangun Islam di desa Bangunrejo Kidul.

c) Kegiatan Sosial

Dalam kegiatan ini jama'ah Al-Hidayah menyempatkan waktu dan menyisihkan dana untuk kegiatan sosial keagamaan, seperti santunan anak yatim dan santunan kematian bagi anggota jama'ah Al-Hidayah.

d) Kegiatan Ziarah Wali

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali kemakam Wali dan masalah dana bagi anggota bisa menabung dan pada waktunya uang tersebut bisa digunakan untuk ziarah. Hal ini dilakukan demi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah

SWT

Sedang masalah program Al-Hidayah di desa Bangunrejo Kidul adalah sebagai berikut seperti :

- a) Menghidup suburkan ajaran Islam dalam suasana kehidupan masyarakat desa Bangunrejo Kidul.
- b) Mendorong meningkatnya rasa keimanan dan ketaqwaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Turut serta secara aktif mensukseskan pembangunan nasional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) IPNU - IPPNU

IPNU adalah ikatan putra Nahdhatul Ulama yang didirikan pada tanggal 24 Pebruari 1954. Sedang IPPNU adalah ikatan putra-putri Nahdhatul Ulama yang didirikan tanggal 2 Maret 1955. Dengan demikian yang dimaksud dengan IPNU dan IPPNU adalah salah satu organisasi dibawah naungan jam'iyah NU. Sebagai tempat berhimpun dan sebagai wadah berkomunikasi putra-putri dari potensi generasi muda Indonesia.

Dari pengertian diatas kita sudah jelas akan keberadaannya sebagai berikut : Keberadaan IPNU - IPPNU memiliki posisi yang strategis,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

begitu juga halnya dengan IPNU - IPPNU di desa Bangunrejo Kidul yang didirikan pada tanggal 24 Pebruari 1991 dibawah pimpinan Mohammad Arif. Dia adalah lulusan IKIP Madiun sehingga dia pantas sebaga pemimpin di desa tersebut. Dalam hal ini IPNU - IPPNU di desa Bangunrejo Kidul ikut andil dan berperan dalam pembangunan agama dalam masalah SDM, sebab keberadaannya sebagai kaderisasi putra-putri agama Islam (NU)

sekaligus sebagai alat perjuangan agama Islam (NU) di desa Bangunrejo Kidul. Dalam menempatkan pemuda sebagai tiang penyangga negara (desa) yang sangat vital, yang dituntut berkiprah lebih banyak dalam kancah pembangunan baik pembangunan nasional maupun pembangunan agama di desa Bangunrejo Kidul dengan bermodalkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keteguhan iman yang diharapkan mampu menghantarkan cita-cita luhur bangsa pada umumnya dan agama Islam khususnya, dan hal ini IPNU - IPPNU di desa Bangunrejo Kidul dalam kiprahnya dapat mewarnai dan ikut serta dalam proses dakwah pembangunan agama dengan berbagai aktifitas yaitu :

a) Diklat Anggota

Kegiatan ini dilaksanakan 1 tahun sekali dan sebagai obyeknya adalah anggota biasa maupun calon pengurus. Sebagai bekal pengelolaan roda organisasi. Adapun latihan-latihan yang dilaksanakan adalah masalah keorganisasian, teknik berpidato (retorika), teknik khutbah Jum'ah. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar kader IPNU - IPPNU bisa sebagai generasi penerus dalam berdakwah di desa

Bangunrejo Kidul.

b) Mengadakan Jum'at Bersih 1 Bulan Sekali

Kegiatan ini adalah salah satu wujud kepedulian pemuda IPNU - IPPNU dalam masalah kebersihan sebagai berikut : Kebersihan adalah sebagian dari iman, dan dengan kebersihan maka akan menyebabkan badan atau lingkungan yang sehat dan dengan lingkungan yang sehat dapat meningkat ibadah kepada Allah SWT. Pelaksanaannya pukul 06.00 dengan sasarannya sekitar tempat ibadah dan tempat pendidikan, yang semua itu dilakukan bergotong royong dengan masyarakat atau warga desa Bangunrejo Kidul.

c) Mengisi Kegiatan Bulan Ramadhan

Dalam kegiatan ini para anggota IPNU - IPPNU ikut berperan aktif dalam menyebarkan bulan Ramadhan yaitu dengan cara mengirim anggota yang baik ke masjid dan mushola-musholla seluruh desa Bangunrejo Kidul untuk mengisi ceramah agama setelah shalat Isya'. Aktifitas tersebut dilaksanakan dengan tujuan disamping untuk mensyiarkan Islam juga sebagai latihan mental dan juga sebagai wujud partisipasi pemuda dalam ikut

menghidupkan agama di desa Bangunrejo Kidul.

d) Cerdas Cermat Tahunan (CCT) antar Remaja

Masjid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali tepatnya setiap hari ulang tahun IPNU yaitu tanggal 24 Pebruari, yang pesertanya seluruh santri TPA se desa Bangunrejo Kidul. Dan materi cerdas cermatnya adalah seputar pelajaran TPA, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar santri dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap pelajaran agama yang dipelajari selama satu tahun ditempat mereka belajar.

b) Ruang Lingkup Peran dan Fungsi Masjid dan Musholla Desa Bangunrejo Kidul

Masjid atau musholla menurut masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

desa Bangunrejo Kidul adalah sama yaitu sama-sama berfungsi sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT, yang berbeda hanya segi nama saja yaitu "masjid" yang artinya tempat sujud dan "musholla" yaitu tempat sholat, dan yang berbeda hanya segi bangunannya. (ungkap key informan Bapak Nurhamdi 8 September 1997)

Pengertian yang diungkapkan oleh key informan tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Sidi Gazalba yang mengatakan bahwa masjid berasal dari bahasa Arab yang berarti "tempat sujud" atau "setiap tempat yang dipergunakan untuk beribadah" (1983:117). Memang biasanya orang mengira bahwa masjid hanya dipergunakan untuk shalat atau untuk sujud (menyembah kepada Allah SWT) saja. Hal ini dirasa masih kurang pengertiannya, sebab masjid mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai mana yang dikatakan oleh Sidi Gazalba bahwa masjid adalah pusat ibadah dan kebudayaan Islam khususnya dan pusat kehidupan Islam umumnya (1983:117).

Agaknya beliau memberikan definisi atau pengertian masjid secara luas, disamping masjid sebagai tempat shalat juga merupakan sebagai pusat ibadah serta pusat kebudayaan Islam dan pusat kehidupan baik dibidang ekonomi, sosial (kemasyarakatan), dan sebagainya. Selain dari pendapat diatas telah dikemukakan pula oleh Dra. Zuhairini yaitu masjid itu merupakan pusat pendidikan dan pengajaran.

Dari keterangan diatas nampaknya masyarakat Bangunrejo Kidul berupaya mengoptimalkan masjid.

atau musholla sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT. Disamping itu pula masyarakat Bangunrejo Kidul juga memanfaatkan masjid atau musholla untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan salah satunya adalah pendidikan membaca Al-Qur'an (TPQ), dan juga ilmu agama seperti masalah fiqih, ahlaq, tauhid, hadits. (wawancara dengan pengurus remaja masjid dan dikonfirmasi dengan key informan Drs. Lahuri tgl. 8 September 1997)

Disamping sebagai tempat untuk pendidikan juga digunakan untuk mengkader anggota jama'ah masjid sebagai calon generasi penerus diantaranya adalah mengadakan kegiatan memupuk dan membina potensi yang ada dalam masalah retorika, dan juga kegiatan latihan Qiro'ah, yang semuanya itu agar mereka dapat memakmurkan masjid dan mensyiarkan Islam agar masalah pembangunan agama baik lahir maupun batin di desa Bangunrejo Kidul dapat terwujud.

Disamping itu pula masyarakat Bangunrejo Kidul juga menggunakan atau memfungsikan masjid atau musholla sebagai tempat ibadah shalat 5 waktu yang bertujuan untuk membentuk jama'ah menjalin ukhuwah Islamiyah dan kesatuan sosial muslim. Hal ini sesuai dengan pernyataan Drs. Sidi Gazalba

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahwa fungsi shalat berjama'ah dimasjid adalah untuk ikatan sosial yang teguh dan yang akhir ini lagi untuk kebudayaan Islam sebagai kesatuan amalan masyarakat muslim (1994 : 151). Hal ini telah dibuktikan setelah shalat jama'ah mereka bersalam-salaman, dan yang dekat dengan tetangga atau teman mereka bisa pulang bersama-sama, hal ini membuktikan bahwa masyarakat desa Bangunrejo Kidul dalam kehidupan kesehariannya memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan juga sebagai pusat informasi kebudayaan Islam dan juga sebagai studio untuk memancarkan atau mensyiarkan dakwah Islamiyah diantaranya yaitu apabila waktu shalat 5 waktu selalu dikumandangkan adzan, pujian, Qiro'ah pengumuman tentang pengajian, ada orang yang meninggal dan sebagainya. (wawancara dengan Bpk. Nurhamdi tgl. 10 September 1997) Untuk lebih jelasnya tentang peran dan fungsi masjid yang dimainkan oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pusat atau tempat ibadah
2. Sebagai tempat untuk mengkader/membina kader-kader bagi ummat Islam
3. Sebagai studio untuk memancarkan atau mensyiarkan dakwah Islamiyah

4. Sebagai sarana membina Ukhuwah Islamiyah antar sesama muslim

5. Sebagai sarana komunikasi antar sesama umat Islam

Dari beberapa statemen tentang peran dan fungsi masjid/musholla yang dimainkan atau dilakukan oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul tersebut menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat Bangunrejo Kidul dapat memotivasi dan membantu terwujudnya pembangunan agama Islam di desa Bangunrejo Kidul.

c) Potensi Pendidikan Desa Bangunrejo Kidul

Masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah masyarakat yang mengerti akan pentingnya pendidikan sebab dengan pendidikan maka generasi penerus mereka akan lebih baik dan lebih segala-galanya dibanding keadaan mereka sekarang, terlebih lagi adalah masalah pendidikan agama, sebab dengan adanya pendidikan agama maka akan tahu manakah perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Disamping pendidikan agama masyarakat Bangunrejo Kidul juga memperhatikan pendidikan umum sebab pendidikan umum dan pendidikan agama adalah dua hal yang harus saling

mendukung dan apabila hal itu dimiliki oleh generasi penerus mereka maka sumber daya manusia di desa Bangunrejo Kidul akan tidak punah dan bisa meneruskan perjuangan syiar agama (ungkap key informan Bpk. Drs. Lahuri). Sebab pada hakekatnya pendidikan adalah bertujuan untuk merubah tingkah laku sasaran pendidikan itu sendiri (Soekidjo Notoadmodjo, 1992:39). Tingkah laku baru (hasil perubahan) dirumuskan dalam suatu tujuan penelitian (educational objective) yaitu suatu deskripsi dari pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan dan sebagainya. Yang diharapkan akan dimiliki sasaran pendidikan para periode tertentu. Begitu pula kondisi pendidikan agama yang telah dirumuskan oleh para tokoh masyarakat desa Bangunrejo Kidul, semua itu dalam rangka pembinaan umat dan pembangunan SDM masyarakat desa Bangunrejo Kidul.

Adapun wujud potensi lembaga pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah sebagai berikut :

1) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an di desa Bangunrejo Kidul berdiri sekitar tahun 1990 sampai sekarang 1997/1998 kurang lebih sudah 7 tahun

dn sudah banyak mengeluarkan Alumni sekitar 900 siswa (santri).

Sedangkan jumlah TPQ di desa Bangunrejo Kidul

adalah sebanyak 36 buah dengan perincian TPQ dimasjid 12, dan di musholla 24, dengan jumlah santri masing-masing TPA kalau dimasjid antara 20-25 santri dna dimusholla 10-15 santri. Adapun tingkat atau jenjang pendidikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan mereka di sekolah yaitu : SD/MI, SMP dan SMA. Sedang materi pelajarannya adalah membaca dan menulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, akidah, ahlaq, fiqih, tauhid, al-hadits, bahasa arab. Dan mengenai jadwal waktu masuk adalah dalam satu minggu 6 kali kecuali malam jum'ah, dari setelah shalat maghrib sampai shalat isya'.

Adapun Ustadz dan jumlah santri dari 36 TPQ

yang ada di desa Bangunrejo Kidul tersebut adalah sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini :

TABEL XIV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah Komposisi Santri dan Ustadz TPQ di Desa Bangunrejo Kidul

No.	TPA	USTADZ	PENDIDIKAN	JUM. SANTRI	TEMPAT
1.	TPA 1	Drs. Sobirin Danuri Bpk. Harun	Sarjana MAN Ponpes	25	Masjid Miftahul Huda Dusun Pohjagal
2.	TPA 2	Moh. Anif Dwi Cahyo Nur Hamdi	MAN Ponpes Ponpes	20	Masjid Baitul Muttaqin Dusun Ngabalan
3.	TPA 3	Bpk. Jiyo Toha Joni	MAN Ponpes MAN	23	Masjid Al-Ikh las Dusun Blumbang
4.	TPA 4	Drs. Lahuri Pribadi S. A. Amrin	Sarjana Ponpes MAN	25	Masjid Baitur rohman Dusun Sidodadi
5.	TPA 5	Drs. Pranoto Mursiati Moh. Arif	Sarjana Ponpes Ponpes	25	Masjid Khulafa urrosyidin Dusun Garangan
6.	TPA 6	Moh. Zaid A. Gufron Nur Halimah	Ponpes SMA Ponpes	20	Masjid Al-Ama nan Dusun Bangun
7.	TPA 7	Drs. Toha Nur Qomar Alfiah	Sarjana SMA Ponpes	23	Masjid An-Nuur Dusun Gelon
8.	TPA 8	Muhyidin Muhsin Ridwan	Ponpes MAN SMA	24	Masjid Al-Hida yah Dusun Poh sluku

tabel lanjutan

No.	TPA	USTADZ	PENDIDIKAN	JUM. SANTRI	TEMPAT
9.	TPA 9	Drs. Tohir Bambang Ihsan	Sarjana Ponpes Ponpes	23	Masjid Nurul Iman Dusun Pohjagal
10.	TPA 10	Bpk. Suyanto Bingin Qomariah	Ponpes MAN Ponpes	25	Masjid Nabawi Dusun Garangan
11.	TPA 11	Sumirin M. Ilyas Taufiq	Ponpes SMA MAN	20	Masjid Baabussa lin Dusun Gara ngan
12.	TPA 12	Supa'at Maksum Juwariyah	Ponpes MAN Ponpes	21	Masjid At-Taqwa Dusun Gelon
13.	TPA 13	M. Anas Alfin	MA+Ponpes Ponpes	10	Musholla Mamba ul Hasanah Dusun Pohjagal
14.	TPA 14	Bpk. Komari	Ponpes	12	Musholla Mamba ul Hasanah Du sun Pohjagal
15.	TPA 15	Bpk. Demak	Ponpes	10	Musholla Demak Dusun Pohjagal
16.	TPA 16	Bpk. Nurhadi	Ponpes	10	Musholla Nurul Huda Dusun Poh Jagal
17.	TPA 17	Bpk. Toyani Nur Hasan	PGA Ponpes	15	Musholla Sunan Ampel Dusun Pohjagal
18.	TPA 18	Kyai Tohir Nasikan	Ponpes	13	Musholla Darun najah Dusun Pohjagal
19.	TPA 19	M. Abidin	MAN	10	Musholla Mifta hul Huda Dusun Pohjagal

tabel lanjutan

No.	TPA	USTADZ	PENDIDIKAN	JUM. SANTRI	TEMPAT
20.	TPA 20	Suwandi	MAN	11	Musholla Roisu ddin Dusun Poh Jagal
21.	TPA 21	Amin	MAN	12	Musholla Al-Fat tah Dusun Poh Jagal
22.	TPA 22	Abd. Salam	Ponpes	10	Musholla Darus salam Dusun Ngubalan
23.	TPA 23	Nur Rohmah	Ponpes	10	Musholla Attau bah Dusun Ngubalan
24.	TPA 24	Marsapin	Ponpes	11	Musholla Sala fias Dusun Ngubalan
25.	TPA 25	M. Fatoni Khusnul KH.	MAN Ponpes	13	Musholla Atto yibah Dusun Blumbang
26.	TPA 26	Suwartini	MAN	11	Musholla Attau hid Dusun Blumbang
27.	TPA 27	Listiowati A. Hamid	Ponpes MAN	13	Musholla Baitur rohim Dusun Sidodadi
28.	TPA 28	Arif A.	MA	12	Musholla Al-Amin Dusun Sidodadi
29.	TPA 29	Bpk. Yasin	Ponpes	10	Musholla Al-Ikh las Dusun Gara ngan
30.	TPA 30	Bpk. Fatah	Ponpes	10	Musholla Al-Fat tah Dusun Gara ngan

tabel lanjutan

No.	TPA	USTADZ	PENDIDIKAN	JUM. SANTRI	TEMPAT
31.	TPA 31	Tamirin	Ponpes	11	Musholla Al-Ba ma Dusun Bangun
32.	TPA 32	Bpk. Abd. Roh man	Ponpes	13	Musholla Arroh man Dusun Gelon
33.	TPA 33	A. Sungkono	MA	11	Musholla As-Sid diq Dusun Golan
34.	TPA 34	Mariati	Ponpes	10	Musholla Al-Jan nah Dusun Golan
35.	TPA 35	Muslimatin	Ponpes	12	Musholla Darul Ulum Dusun Pohsluku
36.	TPA 36	Kyai Nursain	Ponpes	10	Musholla An-Nur Dusun Pohsluku
Jumlah		65		544	

Dokumentasi masjid-masjid dan musholla desa Bangunrejo Kidul tahun 1996/1997 dan hasil wawasan peneliti dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Bangunrejo Kidul yaitu Bapak Drs. Lahuri selaku Kepala Informan tanggal 13 September 1997.

Didirikannya TPA di masjid dan musholla menurut

tokoh agama masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas generasi penerusnya agar mengerti, memahami dan bisa membaca Al-Qur'an serta bisa mendapat pelajaran tentang agama dan mempraktekannya dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian secara tidak langsung pendidikan TPA dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan

proses pembangunan agama didesa Bangunrejo Kidul.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kendala-Kendala Pelaksanaan TPA

Pertama : Masalah Alumni TPA, setiap periode atau tahun ajaran baru TPA pasti meluluskan santri-santri yang dianggap sudah bisa atau dianggap lulus dalam ujian TPA. namun setelah lulus para santri tersebut tidak ditindak lanjuti untuk menapak ke jenjang pendidikan agama yang lebih tinggi dibanding dengan TPA dulu, sehingga para alumni setelah lulus dari TPA sudah tidak mau lagi untuk mengaji karena tidak ada wadah yang menampung akan hal itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua : Masalah ustadz yaitu ustadz yang terbentur dengan masalah ekonomi mereka rela meninggalkan para santri untuk pergi ke kota untuk mencari pekerjaan. Dengan kondisi itu maka proses belajar mengajar jadi terbengkalai maka untuk mengatasi hal itu semua takmir masjid

menggalang dana dari masyarakat untuk membantu beban ustadz TPA tersebut, dan ternyata hal ini bisa mengurangi permasalahan yang ada. (wawancara dengan pengurus Ta/mir Masjid desa Bangunrejo Kidul dan dikonfirmasi dengan key informan dan informan tanggal 13 September 1997)

2) Taman Pendidikan Kanak-kanak (TK)

Taman Pendidikan Kanak-Kanak (TK) yang ada di desa Bangunrejo Kidul adalah termasuk salah satu potensi yang berbentuk lembaga pendidikan dan ternyata keberadaannya sangat banyak memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat desa Bangunrejo Kidul, sebab TK adalah tahap awal seorang anak memasuki jenjang pendidikan dan disinilah anak pertama kali dapat bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Dan disinilah anak akan mengenal Tuhan (Allah), alam ciptaan Allah yang lain yang dapat mereka lihat disekeliling mereka. Dan semua pengenalan yang mereka kenal tersebut secara tidak langsung memberikan tambahan iman dan taqwa mereka kepada Allah dan

Jadi, karena temuan atau teori ini berasal dari data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah digeneralisasikan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan terhadap maksud dilakukan penelitian tersebut.

B. Beberapa Hasil Temuan

Dari penelitian yang berjudul "Potensi Keagamaan Masyarakat (Study Kualitatif Tentang Kondisi dan Aspirasi Masyarakat Desa Bangunrejo Kidul Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Terhadap Pembangunan Agama) ini, maka dapatlah dikemukakan beberapa hasil temuan selama berada dilokasi penelitian, temuan-temuan tersebut difokuskan pada kondisi potensi keagamaan dan aspirasi masyarakat Bangunrejo Kidul terhadap pembangunan agama. Hal yang inti dari hasil temuan yang dapat diperoleh antara lain :

1. Potensi keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah :
 - a. Potensi materiil yang terdiri dari adanya pembangunan sarana ibadah yaitu masjid yang berjumlah 12 dan mushollah 24, serta adanya pembangunan sarana pendidikan yaitu taman

kanak-kanak 2, madrasa ibtidaiyah 2, sekolah dasar negeri 9 buah.

b. Potensi non materiil yang terdiri :

1. Lembaga-lembaga keagamaan yaitu : Al-Hidayah, Remas-Remus, IPNU - IPPNU.
 2. Kegiatan keagamaan yaitu : Muhadhoroh, Dziba'an (solawat nabi), pendirian TPQ, Qiro'ah, Hataman Al-Qur'an, Yasin, dan Tahlil, Manaqiban, Toriqot Qodiriyah Wanaqsyabandiyah, Istiqhosah, Bida'an, PHBI.
2. Aspirasi masyarakat desa Bangunrejo Kidul dalam pembangunan agama adalah sebagai berikut :
- a. Membanguna masyarakat yang agamis yang mempunyai kualitas agama lahir dan batin yaitu masyarakat yang mengerti dan merealisasikan ajaran dan norma agama dalam kehidupannya.
 - b. Membangun atau menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini disiapkan untuk melanjutkan estafet dakwah pembangunan agama di desa Bangunrejo kidul.
3. Langkah-langkah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, tokoh agama dan seluruh masyarakat desa Bangunrejo Kidul dalam mewujudkan

aspirasinya adalah dengan mengoptimalkan peran, potensi-potensi keagamaan demi terwujudnya pembangunan agama.

4. Wujud aspirasi masyarakat desa Bangunrejo Kidul dalam pembangunan agama adalah dengan banyaknya sarana ibadah, pendidikan dan kegiatan, kegiatan keagamaan seperti yasin, tahlil, istighosah, manaqib, bida'an, mudhadoroh, Qiro'ah, TPA, PHBI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Perbandingan Temuan Dengan Teori

Sebagai konsekuensi perbandingan dalam interpretasi di sini adalah menitik beratkan pada teori atau model yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertama, pendekatan mutu modal manusia, yaitu suatu teori yang menekankan bahwa manusia adalah faktor produksi yang amat penting selain tanah, teknologi dan modal (Tadjudin Noer Efendi, 1995:8). Maksudnya secara teoritis dapat diyakini bahwa tersedianya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tidak berkualitas tidak akan dapat menghasilkan keluaran (out put) yang optimum. Begitu pula sebaliknya jika sumber daya manusia (SDM) itu berkualitas, maka dapat mengeluarkan atau menghasilkan yang optimum. Melihat back ground masyarakat Bangunrejo Kidul yang mempunyai potensi keagamaan dan mempunyai aspirasi dalam dakwah pembangunan agama tersebut, maka akan dapat menghasilkan (out put) yang optimum. Itu bisa berarti bahwa upaya atau langkah mengembangkan potensi yang ada sebagai wujud aspirasi mereka dalam dakwah pembangunan agama dapat menghasilkan atau mewujudkan

pembangunan agama yang berkualitas, adalah sangat perlu pendekatan yang berorientasikan pada mutu modal manusia (human capital) karena masyarakat Bangunrejo Kidul sendiri adalah sekumpulan dari manusia-manusia yang berfikir dan mempunyai potensi.

Kedua, pendekatan Psiko Edukatif. Manusia melihat bahwa masyarakat desa Bangunrejo Kidul adalah sekelompok manusia yang menempati suatu daerah dan memiliki budaya tertentu, maka perlu adanya pendekatan psiko edukatif, karena masyarakat desa Bangunrejo Kidul tersebut mempunyai potensi-potensi keagamaan yang digunakan sebagai wadah untuk mewujudkan aspirasi mereka dalam pembangunan agama. Adapun pendekatan psiko edukatif itu adalah bahwa manusia adalah homo religius (makhluk beragama) yang butuh akan nilai-nilai metafisis yang mampu menolong, mengangkat dan mempertahankan keberadaan jiwanya di dunia dan akhirat. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan fundamental yang hanya akan terpenuhi lewat keyakinan dan penghayatan keagamaan. Keyakinan dan ketaqwaan yang terealisasi dalam tingkah laku kehidupannya dan sikap keseharian dalam keadaan sendiri atau ada orang lain, dalam keadaan susah maupun senang (Selamet Muhamimin Abda, 1994:41).

Ketiga pendekatan pengembangan sumber daya manusia terpadu. Pendekatan ini mencakup proses interaktif antara demografi dan sistem socio-ekonomik, artinya sesuai dengan program kebijaksanaan, pengembangan, strategi, peluang kerja dan perencanaan tenaga kerja dalam kerangka perencanaan pembangunan. Fokus utama model ini adalah berusaha menjamin bahwa dalam proses pembangunan tidak ada sumber daya manusia yang tidak dan kurang dimanfaatkannya. Tidak dimanfaatkannya sumber daya manusia berarti tidak hanya kehilangan potensi ekonomi tetapi juga kehilangan nilai-nilai kemanusiaan. (Tadjudin Noer Efendi, 1995:10-11).

Jika pendekatan pengembangan sumber daya manusia terpadu ini apabila dihubungkan dengan kondisi lapangan penelitian, yaitu potensi dan aspirasi keagamaan masyarakat Bangunrejo Kidul untuk dakwah pembangunan agama adalah sangat relevan, karena masyarakat Bangunrejo Kidul dalam merealisasikan aspirasinya lewat tokoh agama dan tokoh masyarakat selaku asporator untuk membantu terwujudnya pembangunan agama yang berkualitas.

Adapun metode yang digunakan adalah metode direct contact yaitu menekankan adanya hubungan langsung (face to face relation) dengan beberapa

orang secara individu atau kelompok. (A. Suryadi, MA. Ph.D., 1989:89). Metode ini dilaksanakan langsung kepada sasaran atau obyek pembangunan agama tersebut, dalam hal ini adalah masyarakat desa Bangunrejo Kidul.

Berkenaan dengan metode tersebut maka tokoh masyarakat dan tokoh agama menempati posisi sebagai penggerak, pelaksana, sehingga mereka harus mengetahui tentang latar belakang pelaksanaan atau berkenaan dengan strategi pembangunan yaitu pembangunan agama. Dalam hal ini tokoh-tokoh tersebut melakukannya beberapa tahap. Pertama, menekankan obyek yang dijadikan sasaran. Kedua, menjelaskan rencana yang hendak dilaksanakan dan yang ketiga, setelah menemukan cara yang tepat baru dilaksanakan.

Sedangkan pendekatan pada sumber daya manusia sebenarnya identik dengan pembangunan manusia. Namun, pendekatan sumber daya manusia meletakkan manusia sebagai sumber mutlak dalam proses pembangunan (pembangunan agama) dan pengembangan disegala bidang. Pendekatan ini tentu layak untuk diterapkan dalam rangka pembangunan agama dan pengembangan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, dimana kemampuan skill manusianya bersifat terbatas dan masih tradisional.

Untuk itu dengan pemanfaatan potensi-potensi manusia di pedesaan (Desa Bangunrejo Kidul), khususnya dalam bidang agama, maka tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemuda yang berpotensi selaku aspirator masyarakat Bangunrejo Kidul bersama-sama dengan masyarakat untuk mewujudkan aspirasi pembangunan agama yang berkualitas lahir dan batin untuk kebahagiaan masyarakat Bangunrejo Kidul di dunia dan akhirat.

D. Gagasan dan Saran

1. Gagasan

Islam pada hakekatnya adalah agama dakwah yaitu agama yang mewajibkan pemeluknya untuk menyebarluaskan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah dalam penerapannya selalu diikuti dengan nilai-nilai ajaran Islam dan dakwah itu juga harus dapat menyadarkan masyarakat. Sebagai obyek dakwah untuk merubah kepada situasi yang lebih baik dan lebih berkualitas lahir dan batin. Untuk itulah peningkatan kesadaran, pemahaman, pengetahuan tentang ajaran agama Islam serta dapat direalisasikan dalam kehidupannya itu merupakan salah satu bentuk dari tujuan dakwah.

Pengembangan potensi keagamaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengertian dan pemahaman serta menambah pengetahuan tentang ajaran agama Islam kepada masyarakat Bangunrejo Kidul terhadap arti pentingnya pembangunan agama untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka dari itu masyarakat Desa Bangunrejo Kidul harus mempunyai etos kerja yang tinggi disertai kesadaran yang penuh dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk membangun agamanya dengan mempergunakan potensi-potensi keagamaan yang ada untuk sarana berdakwah pembangunan agama yang menjadi aspirasinya.

Melihat statemen di atas, maka keberadaan dakwah Islamiyah dalam mengembangkan potensi-potensi keagamaan dalam memberikan pengertian dan pemahaman akan pentingnya berkewajiban untuk merealisasikan ajaran agama Islam sebagai "ROHMATAL LIL ALAMIIN".

Barangkali dari pemikiran tersebut, maka penulis mempunyai gagasan yang berkenaan dengan dakwah Islamiyah untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Bangunrejo Kidul setelah melihat kondisi potensi dan aspirasi mereka dalam pembangunan agama yaitu

sebagai berikut :

1. Dakwah pembangunan agama di desa Bangunrejo Kidul dengan cara pengembangan potensi keagamaan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM) yang ada dengan pendekatan dakwah Bil-Hal.

Pengembangan potensi keagamaan dengan pendekatan tersebut adalah dakwah di samping dengan lisan (ceramah) juga perlu dengan tindakan-tindakan yang konkrit. Hal ini didukung dengan sumber daya manusia yang ada yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda yang berpotensi dan masyarakat Bangunrejo Kidul dengan perbuatan yang konkrit sebagai upaya untuk mewujudkan pembangunan agama. Adapun pendekatan dakwah Bil-Hal tersebut adalah bisa berupa :

- a. Tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemuda bersama-sama untuk membangun sarana ibadah, sarana pendidikan yang belum ada, serta memperbaiki sarana-sarana tersebut agar lebih baik, baik itu dari sumber daya manusianya maupun sarana yang belum ada.
- b. Dakwah dengan pendidikan yaitu dengan cara dimana antara guru dengan orang tua murid

bertemu dalam forum, dalam pertemuan tersebut perlu adanya dakwah Islamiyah yang menyangkut masalah pendidikan anak. Dengan demikian ada sentuhan penyadaran betapa pentingnya masalah pendidikan yang diajarkan Islam, dan hal ini dapat membantu terbinanya generasi penerus yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Dakwah sosial yaitu masyarakat Bangunrejo Kidul bersama-sama untuk mengadakan bhakti sosial, dengan cara menghimpun dana dari setiap kegiatan keagamaan yang diadakan dan dana tersebut untuk membantu masyarakat yang kekurangan, anak yatim piatu atau mungkin membayar guru TPA, MI yang kekurangan ekonoi serta mengoptimalkan Bank Desa dalam ikut kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial.

d. Tokoh agama dan tokoh masyarakat beserta masyarakat bersama-sama memelihara kebersihan baik itu kebersihan badan, tempat ibadah, lingkungan, karena dalam Islam dianjurkan untuk bersih sebab bersih adalah sebagian dari iman.

2. Untuk mengembangkan potensi keagamaan serta memperhatikan aspirasi masyarakat Bangunrejo

Kidul tersebut, maka perlu adanya penyuluhan agama yang lebih baik dan intensif dari pihak luar yaitu pemerintah. Dengan penyuluhan agama dari pihak luar (pemerintah) akan meningkatkan kesadaran, pemahaman ajaran Islam serta dapat memberikan wawasan tentang agama Islam lebih baik dan lebih banyak kepada masyarakat desa Bangunrejo Kidul. Apabila potensi keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat Bangunrejo Kidul tersebut dibina dan kembangkan lebih baik dengan disertai sumber daya manusia yang sarat pengetahuan, manajemen, skill serta metode yang memadai akan dapat mengembangkan potensi keagamaan untuk merealisasikan aspirasi masyarakat Bangunrejo Kidul yaitu dalam pembangunan agama. Adapun bentuk penyuluhan agama tersebut adalah :

- a. Berbentuk LPPM, KKN, PPL atau bentuk kegiatan lain yang dapat membawa dakwah Islamiyah. Bentuk penyuluhan agama tersebut penulis rasa sangat efektif untuk berperan aktif dalam membantu mengembangkan potensi-potensi keagamaan masyarakat. Karena yang diterjunkan ke masyarakat tersebut mempunyai banyak ilmu yang diperoleh di kampus dan

diterapkan dalam masyarakat yang sedikit banyak dapat membantu, mendorong atau memotivasi masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan agama.

- b. Perlu adanya da'i sarjana pertanian, hal ini karena mengingat masyarakat Bangunrejo Kidul yang mayoritas adalah petani, yang banyak mempunyai potensi pertanian di samping potensi keagamaan. Dengan adanya da'i sarjana pertanian akan dapat membantu masyarakat dalam membudidayakan pertanian agar lebih baik untuk menunjang ekonomi masyarakat untuk lebih mapan. Dengan demikian akan dapat menahan pemuda yang berpotensi agar tidak ke kota untuk mencari pekerjaan, sehingga dapat optimal berperan dalam mengembangkan potensi keagamaan karena pemuda adalah salah satu potensi untuk ikut dakwah pembangunan agama. Dengan demikian menurut penulis bahwa antara dakwah dan ekonomi tidak dapat dipisahkan.
- c. Perlu adanya da'i sarjana kesehatan atau penyuluhan kesehatan. Masalah dakwah adalah membangun masyarakat di dunia sampai akhirat bahagia. Maka dengan adanya penyuluhan

kesehatan akan dapat membantu kesehatan masyarakat agar sehat jasmani dan rohani. Dan apabila pelaku dakwah (masyarakat) tersebut sehat maka pembangunan agama akan dapat tercapai, karena antara kesehatan dan proses dakwah saling mendukung.

2. Saran-saran

Berangkat dari kondisi masyarakat desa Bangunrejo Kidul yang mayoritas beragama Islam serta mempunyai banyak potensi keagamaan dan melihat aspirasi mereka dalam pembangunan agama maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Dalam rangka mengembangkan potensi serta untuk merealisasikan perlu adanya jalinan yang erat antara tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta adanya persamaan tujuan dalam membangun atau pembangunan agama.
- b. Agar peran LKMD lebih dioptimalkan dalam mengurus masalah agama, apabila LKMD tersebut bisa berperan dengan baik, maka aspirasi pembangunan agama di desa Bangunrejo Kidul dapat diwujudkan bersama-sama dengan masyarakat.

154

c. Diharapkan tokoh agama dan tokoh masyarakat khususnya dari pemuda yang berpotensi agar selalu berperan aktif dalam kegiatan yang ada sehingga masyarakat dapat terdorong untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

E. Penutup

Akhirnya sampai di sinilah penulisan skripsi ini dan penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan kemungkinan besar masih terdapat kekurangan dan kekeliruan yang penulis tidak sadari, yang demikian itu semata-mata bukan atas kesengajaan akan tetapi hanya sampai di situ lah kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu besar harapan penulis atas saran, kritik serta masukan yang bersifat membangun dari semua pihak.

Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi amal perbuatan kita semua dan mudah-mudahan skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat. Amiin.

BIBLIOGRAFI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A.Suryadi, MA.Ph.D. *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Cetakan II, Mandar Maju, Bandung, 1989.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1983.
- Bamar Eska, *Masjid Sebagai Pembina Ummat*, Bintang pelajar, Gresik, TT.
- Bintoro Tjokro Admojoyo, *Pembangunan Masyarakat Desa Naturalistik*, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, CV Toha Putra, Semarang, Jakarta, 1989.
- Dede Oetomo, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial*, Balai Kajian Sumber Daya Manusia, Fisip Unair, 1993.
- Fuad Amsyari, *Masa Depan Ummat Islam Indonesia (peluang dan tantangan)*, Al-Bayan, Bandung, 1993.
- Hamzah Ya`qub, *Publisistik Islam (teknik dakwah dan leadership)*, CV. Diponegoro, Bandung 1993.
- Hasbi Ash-Siddiqy, *Pedoman Dzikir dan Do`a*, Bulan Bintang, Jakarta, 1956.
- Jalalluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, Mizan, Bandung, 1991.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1990.
- Khoiruddin, *Pembangunan Masyarakat*, Liberty, Yogyakarta, 1992.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1985.
- Mas`ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, Bintang Pelajar, Gresik, TT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan penyelenggara penterjemah/penafsiran Al-Qur'an, Jakarta, 1973.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

M. Ali Al-Hasyimi, *Sosok Pria Muslim*, Cetakan I, Tri genta karya, Bandung, 1997.

Muhammad Arifin, M. Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.

Muhammad Hafi Anshori, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, Cetakan I, Al-Ikhlās, Surabaya, 1993.

Muhammad Wahyudi, *Manaqib Syeh Abdul Qodir Jaelani dan Terjemahnya*, Cetakan pertama, Indah, Surabaya, 1997.

M. Quraisy Sihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1991.

Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, tarsito, Bandung, 1992.

Nazir M., *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.

Nursyam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Ramadhoni, Solo, 1992.

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja rōsda, Bandung, 1992.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sahal Makhfud, *Nuansa Fiqih Sosial*, LKIS, Yogyakarta, 1994.

Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Kualitatif*, IKIP Malang, 1990.

Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1994.

Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.

Soekidjo Notoadmodjono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali, Jakarta, 1982.

Stepen K. Anderson, *Sosiologi Makro*, Rajawali Press, Jakarta, 1993.

Syaifuddin AE, *Wawasan Islam*, CV. Rajawali, Jakarta, 1993.

Syaminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Al-Ikhlâs Surabaya, TT.

Tadjuddin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Tiara Wacana, Yogyakarta. TT.

Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, Sipress, Yogyakarta, 1994.

Thomas F. O`dea, *Sosiologi Agama*, Rajawali Press, Jakarta, 1990.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Depdikbud RI, Jakarta, 1984.

Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id